PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK DI SUMATRA SELATAN, TAHUN 1931-1957

Oleh:
Arif Rahman
NIM. 1430016019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http.//pps.uin-suka.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Disertasi	:	PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1931 - 1957
Ditulis oleh	:	Arif Rahman
NIM	:	1430016019
Program/Prodi.	:	Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi	:	Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 27 Januari 2022

An. Rektor/
Ketua Sidang.

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 20 SEPTEMBER 2021), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ARIF RAHMAN** NOMOR INDUK: **1430016019** LAHIR DI **PALEMBANG,** TANGGAL **20 JULI 1990,**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-819.**

YOGYAKARTA, 26 JANUARI 2022

REKTOR /
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Arif Rahman ( )
NIM : **1430016019**
Judul Disertasi : PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1931 - 1957

Ketua Sidang : Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. ( )

Sekretaris Sidang : Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. ( )

Anggota :
1. Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, (Promotor/Penguji) ( )
2. Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. (Promotor/Penguji) ( )
3. Dr. Radjasa Mu'tashim, M.Si. (Penguji) ( )
4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. (Penguji) ( )
5. Zulkipli Lessy, M.Ag. MSW., Ph.D. (Penguji) ( )
6. Ro'fah, S.Ag., M.A., BSW., Ph.D. (Penguji) ( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 15.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3.55
Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cumlaude)~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Memuaskan~~

Sekretaris Sidang,

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman

NIM : 1430016019/S3

Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2022
Saya yang menyatakan,

Arif Rahman
NIM: 1430016019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag ( )

Promotor : Prof. Dr. H. Tasman Hamami, MA ( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK
DI SUMATRA SELATAN, TAHUN 1931-1957

yang ditulis oleh:

Nama : Arif Rahman, M.Pd.I
NIM : 1430016019/S3
Program : Doktor /Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 September 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2021
Promotor,

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK
DI SUMATRA SELATAN, TAHUN 1931-1957

yang ditulis oleh:

Nama	: Arif Rahman, M.Pd.I
NIM	: 1430016019/S3
Program	: Doktor /Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 September 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2021
Promotor,

Prof. Dr. H. Tasman Hamami, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK
DI SUMATRA SELATAN, TAHUN 1931-1957

yang ditulis oleh:

Nama : Arif Rahman, M.Pd.I
NIM : 1430016019/S3
Program : Doktor /Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 September 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2021
Penguji,

Dr. Radjasa, M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK
DI SUMATRA SELATAN, TAHUN 1931-1957

yang ditulis oleh:

Nama	: Arif Rahman, M.Pd.I
NIM	: 1430016019/S3
Program	: Doktor /Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 September 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2021
Penguji,

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
PERSPEKTIF DINAMIKA SOSIAL POLITIK
DI SUMATRA SELATAN, TAHUN 1931-1957

yang ditulis oleh:

Nama : Arif Rahman, M.Pd.I
NIM : 1430016019/S3
Program : Doktor /Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 27 September 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2021
Penguji

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian tentang sejarah pendidikan Muhammadiyah di luar Jawa pada umumnya seringkali terabaikan. Kajian yang mengeksplorasi daerah Sumatra Selatan (dulu: Keresidenan Palembang) khususnya dalam kajian pendidikan Muhammadiyah tidak banyak dilakukan. Padahal karakteristik pendidikan Muhammadiyah di berbagai tempat memiliki dinamikanya tersendiri, terutama pengaruh dari realitas sosial dan politik di lokal Sumatra Selatan yang mempengaruhi karakteristik pendidikan Muhammadiyah di sana. Berkenaan dengan problem tersebut, penelitian ini bertujuan ingin menyoroti dua hal, yaitu: bagaimana perkembangan pendidikan Muhammadiyah dan sejauh mana memainkan peranan yang sedemikian penting dalam dinamika sosial politik di Sumatra Selatan.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan perubahan sosial. Objek kajian penelitian ini berupa fakta-fakta historis tentang perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan yang berhubungan dengan dinamika sosial politik dan keagamaan dalam kurun waktu penelitian tahun 1931-1957. Data-data penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan analisis sejarah dan analisis deskriptif-interpretatif.

Hasil penelitian ini menghasilkan dua temuan. *Pertama*, perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan berakar dari bagian perkembangan pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah secara luas di Indonesia. Karakteristik pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan memiliki kekhasan tersendiri. Jika di Sumatra Barat kental dengan unsur nuansa politiknya atau di Jawa sarat dengan unsur usaha pemurnian dari tasawuf, pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan lebih cenderung memiliki sikap akomodatif yang dipengaruhi oleh kultur sosial masyarakat yang heterogen. Hal ini terjadi karena daerah Sumatra Selatan sejak masa silam adalah wilayah pelabuhan yang menjadi sentral perekonomian dan perdagangan sehingga kultur penerimaan di masyarakat atas para pendatang dan ideologi yang beragam pada dasarnya terbuka.

Kedua, Muhammadiyah memainkan peranan penting dalam dinamika sosial politik yang mencakup dua arah. 1) Dalam aspek internal lebih bersifat institusional dengan melakukan pengembangan untuk dan dalam hal (a) pembaharuan dan modernisasi pendidikan Muhammadiyah dan (b) mendorong terjadinya transformasi pendidikan. 2) Dalam aspek eksternal, paling tidak ada tiga hal yang menempatkan Muhammadiyah menjadi bagian penting dalam gambaran dinamika sosial pada saat itu, yaitu (a) integrasi dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pergerakan nasionalis religius, (b) penguatan sistem pendidikan Islam di Sumatra Selatan, dan (c) partisipasi dalam sistem politik Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Muhammadiyah, Sosial Politik, Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

A study on the history of Muhammadiyah education in out-of-Java islands is often neglected. Not many studies, to say none, exploring South Sumatra (used to be Palembang Residency) are conducted, In fact, the characteristics of Muhammadiyah education in various places have their own dynamics, especially the influence of local social and political realities in South Sumatra which affect the characteristics of Muhammadiyah education there. With regard to this problem, this study aims to highlight two things, namely: how the development of Muhammadiyah education and the extent to which it plays such an important role in the socio-political dynamics in South Sumatra.

This library research used social transformation approach. The research objects were historical facts on Muhammadiyah education development with which social-political dynamics concerns in South Sumatra during 1931-1957 period. The collected data were analyzed using historical analysis and descriptive-interpretative analysis.

The results reveal two points. First, the Muhammadiyah education development in South Sumatra was rooted from part of Islamic education development and Muhammadiyah education in Indonesia in a wider sense. The characteristics of Muhammadiyah education in South Sumatra were typical. While it was full of politics in West Sumatra and full of *tasawuf* (mysticism) purification in Java, education in South Sumatra was more accommodative in nature due to the heterogeneity, socially and culturally, of the people. In the past, South Sumatra was a port area and the center of economic and trading and made the people have acceptant culture and welcomed new comers and even new ideology.

Second, Muhammadiyah played an important role in the social political dynamics in two aspects: 1) internal aspect which was more institutional by developing for and in the (a) renewal and modernizing Muhammadiyah education; (b) education transformation encouragement. 2) external aspect which covered at least three points that made Muhammadiyah important in a social dynamics description, namely (a) the integration in the religious nationalist movements, (b) the empowerment of Islamic education system in South Sumatra, and (c) the participation in Islamic political system.

Key words: Muhamm adiyah Education, social politic, Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

مستخلص البحث

البحوث عن تاريخ التربية المحمدية خارج جاوى غالبا ما يتم التقاعس عنها. الدراسات لاستكشاف منطقة سومطرة الجنوية أي مديرية باليمبانج سابقا، وخاصة دراسة التربية المحمدية يقل إجراؤها. على الرغم من مميزات التربية المحمدية بأشكالها المختلفة وخصائصها الفريدة. وفيما يتعلق بهذه المشكلة، يهدف هذا البحث إلى إبراز التطور التربوي وسياسات التحديث التربوي الذي أجرته المحمدية في سومطرة الجنوية.

هذا البحث بحث مكتبي باستخدام نهج التغير الاجتماعي. يتكون موضوع البحث من الحقائق التاريخية عن تطور التربية المحمدية في سومطرة الجنوبية التي تتعلق بالديناميات الاجتماعية والسياسية والدينية من فترة ما بين 1931- 1957. تم الحصول على بيانات البحث المتعلقة بمحور البحث وتحليلها من خلال التحليل التاريخي والتحليل الوصفي التفسيري.

توصل هذا البحث إلى نتيجتين، وهما: *أولا*، تطور التربية المحمدية في سومطرة الجنوبية جزء من تطور التربية الإسلامية والتربية المحمدية على نطاق واسع في إندونيسيا. للتربية المحمدية في سومطرة الجنوبية مميزاتها الخاصة. لما كانت التربية المحمدية في سومطرة الغربية مليئة بعناصر الفروق السياسية، أو عناصر جهود التنقية من الصوفية في جاوى، فالتربية المحمدية في سومطرة الجنوبية أكثر احتمالا بالموقف التكيفي الذي يتأثر بالثقافة الاجتماعية غير المتحانسة. لأن سومطرة الجنوبية منذ القرون القديمة كانت منطقة ميناء وهي مركز الاقتصاد والتجارة بحيث ثقافة القبول في المجتمع والأيديلوجيات المتنوعة للمهاجرن منفتحة. *ثانيا*، لعبت المحمدية دورا هاما في الديناميات الاجتماعية والسياسية ويشمل اتجاهين، وهما: 1) في الجانب الداخلي أكثر مؤسسية مع القيام بالتطويرات في: (أ) تجديد وتحديث التربية المحمدية؛ (ب) تحفيز التحول التربوي. 2) في الجانب الخارجي، لا تقل عن ثلاثة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أمور بحيث تجعلها جزءا هاما في صورة الدينامية الاجتماعية حينئذ، وهي: (أ) الاندماج في الحركة الوطنية الدينية؛ (ب) تعزيز نظام التربية الإسلامية في سومطرة الجنوبية؛ (ج) المشاركة في النظام السياسي الإسلامي.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, oleh karena kasih dan sayang-Nyalah disertasi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, di mana sabda-sabdanya telah menjadi bahan penelitian dalam disertasi ini.

Disertasi yang berjudul "Pendidikan Muhammadiyah Perspektif Dinamika Sosial Politik di Sumatra Selatan Tahun 1931-1957" disusun, selain dengan tujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga, juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dalam khazanah keilmuan Islam, baik bagi penulis sendiri maupun bagi kemajuan bangsa ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku promotor disertasi ini atas kesediaan dan segenap kesabaran beliau berdua dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat terselesaikan dan menjadi lebih baik. Semoga dengan kebaikan beliau berdua menjadi amal jariah dan senantiasa Allah balas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. selaku ketua Program Studi Doktor Studi Islam (SI), serta staf dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan semangat, dorongan serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan disertasi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada Dr. Radjasa, M.Si., Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, dan Zulkipli Lessy,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M.Ag., M.S.W., Ph.D, selaku para penguji yang sejak tahapan rangkaian ujian, beliau-beliau yang memberikan masukan dan kritiknya atas disertasi ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada keempat orang tua penulis buya Romli, umi Fathiyah, bapak Mudakir dan Mamak Maina yang senantiasa selalu memanjatkan do'a dan men*suppot* penuh untuk kebaikan anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa berikan kesehatan, kesabaran dan panjang umur agar penulis dapat senantiasa berbakti kepada keempatnya.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada istri tercinta, Maya Novita Sari yang dengan keikhlasan, kesabaran dan kecintaannya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Juga kepada kedua putri-putra penulis yang telah menjadi pengobat keletihan dan pembakar semangat di tengah-tengah kemalasan penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Tentu masih banyak lagi pihak-pihak yang telah berkontribusi atas terselesaikannya disertasi ini, oleh karenanya atas semua bantuan yang telah diberikan, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih beriring do'a semoga semua bantuan tersebut diganti oleh Allah dengan yang lebih baik. Amiin.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Penulis

Arif Rahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN REKTOR ii
YUDISIUM iii
TIM PENGUJI iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN v
PENGESAHAN PROMOTOR vi
NOTA DINAS vii
ABSTRAK xii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN xviii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
D. Kajian Pustaka 12
E. Kerangka Teori 32
F. Metode Penelitian 39
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
2. Sumber Data dan Setting Penelitian 40
3. Teknik Pengumpulan data 42
4. Teknik Analisis data 43
G. Sistematika Pembahasan 45

BAB II : PERKEMBANGAN ISLAM DAN SOSIAL POLITIK DI SUMATRA SELATAN 49
A. Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan 49
B. Keadaan Sosial Politik di Sumatra Selatan 55
1. Kondisi Sosial Masyarakat Sumatra Selatan 55
2. Situasi Politik di Sumatra Selatan 64
C. Situasi Keagamaan Masyarakat Sumatra Selatan 72
1. Religiositas Perkotaan dan Pedesaan 72
2. Konfrontasi Belanda terhadap Gerakan Islam 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pergolakan Islam: *Kaum Tuo* dan *Kaum Mudo* sebagai Representasi Masyarakat Islam di Sumatra Selatan 79
D. Haji dan Jaringan Pendidikan Islam..... 84
1. Haji dan Pengaruh Pan Islam..... 85
2. Ide Pembaharuan dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Islam di Sumatra Selatan 89
3. Perhatian Muhammadiyah untuk Mukimin di Tanah Suci. 93
E. Pertumbuhan Sistem Pendidikan Islam di Sumatra Selatan..... 101

BAB III : PERKEMBANGAN DAN SISTEM PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI SUMATRA SELATAN (1931- 1941)..... 111
A. Masuk dan Berkembangnya Muhammadiyah di Sumatra Selatan 112
B. Pendirian dan Kelembagaan Pendidikan Muhammadiyah 125
C. Sistem Pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan 139
1. Dasar dan Tujuan Pendidikan..... 142
2. Materi..... 147
3. Metode..... 150
4. Pembiayaan Pendidikan..... 153
D. Karakteristik Pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan..... 157
1. Model Pendidikan Muhammadiyah..... 158
2. Corak Pendidikan Muhammadiyah 170

BAB IV : KEBIJAKAN MODERNISASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI SUMATRA SELATAN ... 189
A. Kebijakan dan Pembaruan Pendidikan Muhammadiyah 191
1. Pembinaan Guru-guru Muhammadiyah..... 196
2. Perbaikan Kurikulum..... 206
3. Pembaruan Administrasi..... 216
4. Kebijakan Hari Libur Sekolah..... 220
B. Menentang Ordonansi Guru dan Sekolah Liar ... 224
C. Akses Pendidikan Bagi Perempuan 230

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V : KONTESTASI IDEOLOGI DAN POLITIK..... 247
A. Kontestasi dan Negosiasi Identitas Pendidikan Muhammadiyah 249
1. Konflik dan Berebut Pengaruh 249
2. Berhadapan dengan Hukum Adat..... 257
3. "Ittihadoel Oelama": Rekonsiliasi dan Integrasi Umat Islam 264
4. Penguatan Identitas Pendidikan Muhammadiyah..... 269
B. Pengajaran di Daerah Kolonisasi 273
C. Terpisahnya Muhammadiyah Lampung dari Palembang..... 283
1. Politik Transmigrasi Belanda 284
2. *Shelter* Baru dan Arus Reformasi Muhammadiyah..... 286
3. Dukungan Pemisahan 289

BAB VI : MASA TRANSISI DAN REVOLUSI (1942-1949) .. 295
A. Berhadapan dengan Jepang: Masa Transisi dan Gejolak Baru 298
B. Pendidikan sebagai Mobilisasi Ideologi Kemerdekaan 305
1. Guru sebagai Agen Broker Pergerakan 309
2. Pendidikan Muhammadiyah dan Upaya Kebangkitan Ideologi Kemerdekaan 313
C. Aksi dan Revolusi: Manifesto Sekolah-Sekolah Agama..... 317
D. Krisis Kepemimpinan dan Dorongan Perubahan. 326

BAB VII : TRANSFORMASI SOSIAL PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH PASCAKOLONIALISME (1950-1957)..... 339
A. Transformasi Pendidikan Muhammadiyah..... 340
B. Muktamar Muhammadiyah di Palembang dan Rumusan *Khittah* Palembang Tahun 1956. 350
C. Muktamar Alim Ulama: Politisasi dan Inisiasi... 358

BAB VIII: PENUTUP 367
A. Simpulan..... 367
B. Saran 369

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA 371
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 394

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabulasi Spesifik Reposisi Penelitian dalam Peta Literatur, *29*

Tabel 2 Golongan Masyarakat Bumiputra Sumatra Selatan, *57*

Tabel 3 Komposisi Penduduk Daerah Sumatra Selatan 1900-1930, *62*

Tabel 4 Perolehan Bantuan Muhammadiyah Wilayah Sumatra, 94

Tabel 5 Jumlah Lembaga Pendidikan Islam di Sumatra Selatan tahun 1926-1957, *108*

Tabel 6 Konferensi Daerah Muhammadiyah Lampung-Palembang, *115*

Tabel 7 Jumlah Cabang dan Group Muhammadiyah tahun 1939 – 1940, *119*

Tabel 8 Jumlah Cabang Muhammadiyah Sumatra Selatan tahun 1941-1960, 121

Tabel 9 lembaga pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan tahun 1926 1957, *138*

Tabel 10 Perubahan Nama Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah, *168*

Tabel 11 Pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah serta Hubungannya dengan Struktur Kelembagaan dan Struktur Sosial Politik di Sumatra Selatan, *188*

Tabel 12 Keputusan Konferensi Guru Muhammadiyah tentang Pendidikan, *197*

Tabel 13 Materi Pendidikan di tiap Jenjang Usia, Hasil Keputusan Kongres 'Aisyiyah ke-26, *236*

Tabel 14 Badan Pemerintahan Bangsa Indonesia, *329*

Tabel 15 Transformasi Pendidikan Muhammadiyah Pasca Kolonialisme, *342*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *Mind Map* peta literature dan telaah pustaka (reposisi penelitian), *31*

Gambar 2 Peta Keresidenan Palembang tahun 1892, *69*

Gambar 3 Para haji yang baru datang dari Makkah tahun 1930, *87*

Gambar 4 Jumlah mahasiswa di Makkah dari lima wilayah terpenting di Indonesia dan Palembang tahun 1931, *91*

Gambar 5 Surat Abdullah Amin di Makkah kepada guru nya di Palembang, *97*

Gambar 6 Foto para pengasuh dan murid-murid Standard School dan Wustho Mu'allimin Muhammadiyah Group Tebing Gerinting, OKI (Ogan komering Ilir), tahun 1939, *133*

Gambar 7 Pertemuan Pimpinan 'Aisyiyah Sungai Liat dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Palembang-Bangka Tahun 1940, *231*

Gambar 8 Murid dan Guru Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyiah 4 Ulu Palembang, *234*

Gambar 9 Foto Para Kepala Pasirah di Palembang. Foto/Tropen Museum, *261*

Gambar 10 Kantor Panitia Penerima Muktamar Muhammadiyah ke-33 di Palembang Tahun 1956, *353*

Gambar 11 Truk Pengangkut Peserta Muktama ke-33 di Palembang, *356*

Gambar 12 Piagam Pendirian Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan yang dihadiri oleh Menteri Agama K.H.M. Iljas, *362*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Adviseur	:	Kantor pusat yang berwenang dalam memberikan nasihat kepada pemerintah penjajah dalam masalah pribumi
Bestuur	:	Nama lain sebutan untuk pemerintahan dalam arti yang sempit, sedangkan dalam arti luas, pemerintah bisa disebut dengan "administratie"
Begrooting	:	Anggaran belanja
Demang	:	Kepala distrik: wedana pada zaman pemerintahan Hindia Belanda atau gelar kepala daerah
Hoofbestur	:	Pengurus besar atau Kantor Pusat
HIS	:	Sekolah Belanda untuk bumiputra pada zaman penjajahan Belanda
HW	:	Hizbul Wathan, salah satu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah
Internaat	:	Asrama
Iliran-Uluan	:	Berkaitan dengan geografi dan etnik wilayah di Sumatra Selatan. Orang Uluan adalah semua kelompok etnik yang tinggal di hulu sungai-sungai besar di Sumatra Selatan, yang dikenal sebagai Batanghari Sembilan. Sementara itu, orang Iliran adalah Melayu Palembang, yang mendiami hilir Batanghari Sembilan (Musi) atau yang sekarang telah menjadi Kota Palembang.
Kweekschool	:	Salah satu jenjang pendidikan resmi untuk menjadi guru pada zaman Hindia Belanda dengan pengantar Bahasa Belanda (sejak 1865)
Leerplan	:	Kurikulum
MIAI	:	Majelis Islam A'la Indonesia
MULO	:	Singkatan dari bahasa Belanda: *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* adalah Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Menengah Pertama pada zaman pemerintah kolonial Belanda di Indonesia.
NICA	:	*Netherlands Indies Civil Administration* (NICA): merupakan otoritas sipil dan militer yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah Belanda dari tahun 1944 hingga 1947 untuk wilayah yang merupakan bekas dari koloni Hindia Belanda dan diproklamasikan menjadi Republik Indonesia sejak berakhirnya masa pendudukan Jepang pada bulan Agustus 1945
Onderwijs	:	Pengajaran
Pesirah	:	Kepala Pemerintahan marga pada masa Hindia Belanda di wilayah Zuid Sumatra (Sumatra Selatan yang wilayahnya bukan seperti saat ini). Pesirah merupakan seorang tokoh masyarakat yang memiliki kewenangan memerintah beberapa desa.
Pembarap	:	Pegawai marga di bawah jabatan pesirah (di Palembang)
Preadviseur	:	Penasihan atau penganjur
Penningmeester	:	Bendahara
PMC	:	Pimpinan Muhammadiyah Cabang
Schakeschool	:	Sekolah pendidikan rendah sama halnya seperti HIS yang diperuntukkan bagi pribumi, di mana pengantar sekolah ini menggunakan bahasa Belanda
Verslag	:	Laporan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengkajian dan penelitian tentang Muhammadiyah,[1] baik aspek pendidikannya maupun sebagai gerakan Islam, sudah banyak dilakukan, terutama yang menyoroti Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Hal tersebut secara bersamaan, telah mendorong pembaharuan terhadap pendidikan Islam di berbagai tempat. Hanya saja, jika diamati, tentang sejarah pendidikan Muhammadiyah khususnya di luar Jawa, masih tergolong minim dan relatif terabaikan, terutama dalam aspek penelitian tentang perkembangan pendidikan Muhammadiyah dan relasinya dengan realitas sosial secara luas. Barangkali, di samping tidak banyaknya yang mengulas, juga sedikit terkesampingkan oleh perhatian banyak peneliti dan sejarawan yang masih terfokus di pusat perkembangannya di tanah Jawa, terkhusus di Yogyakarta. Sementara itu, di Sumatra, pada umumnya, Aceh dan Minangkabau masih mendominasi sebagai lokus tentang kajian pendidikan Muhammadiyah. Terlebih lagi, seolah-olah dinamika perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Jawa selalu dianggap selaras dengan ritme perkembangannya di daerah lain. Nyatanya, hal tersebut tidak selalu terjadi di wilayah Sumatra Selatan (dulu: Keresidenan Palembang). Justru menariknya, sejarah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, *Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tajdid*, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Organisasi keagamaan ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan seorang tokoh pembaharu Islam dari Kauman pada tanggal 8 Zulhijah 1330 Hijriah bertepatan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Yogyakarta. Lihat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, cet ke-5, 2010, 8-9. Organisasi ini memiliki tujuan untuk "memurnikan" Islam di Indonesia dari *bid'ah* dan tradisi lokal. Lihat juga Chiara Formichi, *Islam and the Making of the Nation: Kartosuwiryo and Political Islam in 20th Century Indonesia* (Leiden: KITLY Press, 2012), 30.

Muhammadiyah di wilayah lokal dan pinggiran[2] memiliki ciri khas dan dinamikanya tersendiri.

Perkembangan pendidikan Islam di Sumatra Selatan selama kurun waktu tertentu memiliki corak tersendiri. Pembaharuan pendidikan yang terjadi di Sumatra Selatan dilakukan oleh *kaum tuo* dan *kaum mudo*. Terkhusus di bagian Sumatra lainnya, *kaum tuo* sangat berperan terhadap pembaharuan tersebut. Hal ini berbeda dengan kasus di Sumatra Selatan. Ismail dalam temuannya menjelaskan bahwa pembaharuan yang terjadi di daerah Sumatra Selatan justru sebaliknya. Ia melihat bahwa gerakan pendidikan Islam di Sumatra Selatan lebih cenderung diinisiasi oleh upaya-upaya generasi muda sehingga geliat yang tumbuh menunjukkan bahwa corak pembaruan pendidikan Islam di Sumatra Selatan berangkat dari gerakan *kaum mudo*.[3]

Hal ini sejalan dan berbanding lurus dengan inisiatif tokoh-tokoh muda Muhammadiyah dalam menginisiasi pendidikan Islam, terkhususnya bagi kalangan Muhammadiyah sendiri, yang awalnya masih berupa kursus-kursus untuk beragam kalangan.[4] Dinamika

---

[2] Walaupun dalam hal ini sesungguhnya Sumatra Selatan bukanlah daerah pinggiran secara geografis, penyebutan istilah "daerah pinggiran" dalam disertasi ini sebenarnya merujuk secara general untuk menunjukkan sebagai lawan istilah dari pusat Jawa. Dalam konteks yang berbeda, daerah Sumatra Selatan sendiri memang sering ter-"pinggir"-kan (bukan dalam arti geografis) pada kilasan sejarah di Indonesia.

[3] Ismail Sukardi, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang* (Semarang: Need's Press, 2010), 53.

[4] Gerakan Pemuda Muhammadiyah dalam menginisiasi pendidikan telah lebih dahulu melakukan gerakan-gerakan pendidikan melalui kursus-kursus bagi anggota dewasa, anak-anak, dan pemuda umum. Kursus agama mempelajari keyakinan agama, peradaban Islam, masalah peribadatan dan hukum syariat dan hikmah-hikmahnya. Kursus pengetahuan umum mempelajari: perjalanan persyarikatan Muhammadiyah, debat klub, perkhabaran, dan kursus pidato. Begitupun kalangan anak-anak diadakan juga kursus pidato anak-anak, perlombaan dan permainan, serta kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Sedangkan untuk pengajar diambil dari kalangan para pemuda Muhammadiyah. S. S Djam'an, 'Pergerakan Pemoeda Moehammadijah', *Almanak Muhammadiyah* (Yogyakarta, 1936). 87. Bangkitnya gerakan pemuda Muhammadiyah, berangkat dari kesadaran minimnya kecakapan pemuda di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan diawali dari kedatangan para pedagang-pedagang Minangkabau yang mengenalkan Muhammadiyah ke beberapa daerah di Sumatra hingga sampai di Palembang.[5] Terkait dengan perkembangannya, Nakamura memberi penilaian bahwa terdapat tiga nilai penting dalam pendidikan Muhammadiyah. *Pertama,* pendidikan Muhammadiyah telah berhasil membangkitkan kesadaran nasional bercorak Islam. *Kedua,* pendidikan Muhammadiyah telah berhasil menjadi alat efektif untuk menyebarkan ideologi pembaruan Islam. *Ketiga,* pendidikan Muhammadiyah berperan besar menyebarkan pengetahuan praktis sains modern.[6]

Berkaitan dengan keberadaan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan, catatan paling awal kemunculan sekolah Muhammadiyah dapat diamati pada kisaran tahun 1926-1928 berada di Sekayu, yang menginformasikan bahwa pada hari Sabtu, 11 Februari 1928 telah diadakan kegiatan rutin terhadap murid-murid sekolah Muhammadiyah Sekayu. Upaya untuk

---

kalangan Muhammadiyah, seperti kutipan berikut, "*...tidaklah akan mengherankan, karena toedjoean Moehammadijah akan memberbanjak tempat peladjaran jang oentoek memberikan pendidikan kepada ra'jat oemoemnja dengan berdasar agama kita Islam, tetapi semendjak dahoeloe, boleh dikata bahwa oesaha itoe masih djaoeh dari pendapatan jang njata, berhoeboeng koerangnja pemoeda-pemoeda jang tjakap oentoek menghidoepkan djalannja Moehammadijah terseboet (kekoerangan leider)....*". *Almanak Muhammadiyah,* 64.

[5] Perluasan Muhammadiyah keluar Yogyakarta sekitar tahun 1920, dalam beberapa tempat kehadiran pedagang-pedagang Minangkabau yang merupakan hasil dari gerakan pembaharuan di Minangkabau sendiri, merupakan bantuan yang sangat berharga bagi Muhammadiyah. Daerah Padang sendiri menjadi tempat pertama Muhammadiyah berkembang di Sumatra, kemudian penyebarannya disusul sampai Bengkulu, Aceh dan Palembang. Lihat Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942,* cet. ke-8 (Jakarta: LP3ES, 1996), 88-89.

[6] Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin: Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede Yogyakarta* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), cet. ke-2, 111. Lihat juga Farid Setiawan, *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942,* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016). 13-14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempertahankan proses belajar dan memajukan sekolah Muhammadiyah telah mendorong terbentuknya secara resmi "Perkumpulan Muhammadiyah Cabang Sekayu" pada hari Minggu, 1 April 1928 di gedung sekolah Muhammadiyah tersebut.[7] Pola semacam ini sering terjadi di berbagai wilayah lainnya, di mana pendirian cabang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah terkadang didahului dari aktivitas semacam pendidikan dan sekolah Muhammadiyah yang barulah kemudian didirikan secara resmi perkumpulan cabang Muhammadiyah.[8]

Babakan sejarah Muhammadiyah di Sumatra Selatan tidak selalu bersifat datar dan selaras dengan pusat. Perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan mengalami pasang surut, baik dalam aspek kelembagaan maupun hubungannya dengan situasi sosial politik pada saat itu. Pada periode awal pertumbuhannya, pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah menghadapi ketegangan konflik. Seperti di daerah Sekayu, pada tahun 1926 pelarangan peresmian sekolah Muhammadiyah yang rencananya akan dibuka tidak mendapat izin dari residen. Situasi ini telah mengagetkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang pada waktu itu berkunjung ke sana sehingga polemik tuntutan untuk dibuka kembali terus terjadi. Peristiwa ini menunjukkan kebijakan pemerintah Hindia Belanda waktu itu sering berseberangan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Ismail Sukardi, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik*, 184-185.

[8] Sampai dengan tahun 1940, majalah *Suara Muhammadiyah* terbitan tahun 1940 merilis jumlah cabang dan group Muhammadiyah daerah Sumatra Selatan, yang pada waktu itu masih disebut dengan daerah gabungan Lampung-Palembang sebanyak 131 cabang. Meskipun pada akhirnya group dan cabang Muhammadiyah Lampung diusulkan menjadi daerah tersendiri pada tahun 1941. Menariknya, jumlah di atas merupakan terbesar kedua cabang Muhammadiyah se Indonesia setelah daerah Minangkabau yang berjumlah 234 cabang. Muhammadiyah di Luar Jawa tepatnya di Sumatra, justru tumbuh subur dan berkembang pesat melebihi tanah kelahirannya di Yogyakarta, pada tahun yang sama jumlah cabang dan group Muhammadiyah di Yogyakarta baru mencapai 95 cabang. Lihat, *Suara Moehammadijah*, Yogyakarta, 1940. 31. Bersamaan dengan itu pula, jumlah sekolah-sekolah Muhammadiyah bertebaran di hampir di tiap-tiap wilayah cabang dan group Muhammadiyah berdiri.

organisasi Islam.[9] Selain dengan pemerintah kolonial, di kalangan Islam sendiri, konfrontasi antara kaum modernis dan tradisionalis terjadi, seperti di daerah Ulu Ogan, di mana penentangan pendirian cabang Muhammadiyah berimbas pada pelarangan dan didendanya sekolah dan guru Muhammadiyah karena dianggap pendiriannya tidak sah.[10] Upaya-upaya tersebut lebih dahulu terjadi karena hubungan para ulama umara tradisionalis di Uluan mengalami tekanan akibat cepatnya perkembangan cabang Muhammadiyah di daerah tersebut. Penerimaan masyarakat dengan ideologi reformis, seperti dikatakan Peetters, terbantu oleh kelompok para pedagang di hulu Sungai Ogan.[11] Para pedagang tersebut dikategorikan oleh Mestika Zed sebagai pedagang terdidik bersama kelompok guru dan aktivis politik terdidik yang muncul didorong oleh faktor pertumbuhan sistem pendidikan agama di Palembang. Hal ini tidak mengherankan karena meningkatnya jumlah petani dan pedagang yang mampu berangkat haji ke Makkah dan menariknya, separuh dari mereka menetap di sana untuk meneruskan pendidikan di Tanah Suci.[12] Ketika pulang kembali ke Palembang, paham pembaharuan yang diperoleh di Timur Tengah memungkinkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1986), 194.

[10] Jeroen Peeters, *Kaum Tuo - Kaum Mudo: Perubahan Religius di Palembang 1821-1942* (Jakarta: INIS, 1997), 217-218.

[11] *Ibid*., 216.

[12] Mestika Zed, *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950* (Jakarta: LP3ES, 2003). xxv. Pembahasan tentang pengaruh jamaah haji Indonesia terhadap pembaharuan pendidikan Islam dapat dilihat dalam sub "Haji dan Jaringan Pendidikan Islam" pada bab II halaman 84 dalam disertasi ini. Sebagian tulisan yang mengulas tentang haji Indonesia dapat ditemukan dari tulisan Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012). Martin Van Bruinessen, 'Mencari Ilmu dan Pahala di Tanah Suci, Orang Nusantara Naik Haji', dalam *Indonesia dan Haji*, 1997. M. Saleh Putuhena, *Historiogafi Haji Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2007).

mereka membangun jaringan pendidikan yang berideologi reformis.[13]

Perkembangan pusat konsentrasi pergerakan reformasi Islam di Sumatra Selatan sendiri sudah pernah dikaji oleh Peeters. Menurutnya, peta Sumatra pada fase awal penyebaran reformasi didapati suatu gambaran yang lebih teliti tentang geografi Muhammadiyah pada paruh pertama abad 20, yaitu dari 35 cabang dan kelompok Muhammadiyah di Sumatra Selatan yang ada pada tahun 1938, hanya 9 yang berlokasi di daerah Iliran (perkotaan) Palembang, sedangkan 26 lainnya berlokasi di Uluan (pedesaan) Palembang.[14] Kesan tentang data ini bukan berarti Peeters ingin mengatakan secara hitam-putih bahwa Muhammadiyah di Sumatra Selatan sebagai organisasi modernis berbasis di pedesaan, sedangkan organisasi tradisionalis berpusat di perkotaan.[15] Akan

---

[13] Pada permulaan abad ke-20 terjadi beberapa perubahan dalam Islam di Indonesia yang dalam garis besarnya dapat dikatakan sebagai kebangkitan, pembaharuan, bahkan pencerahan (*renaissance*). Faktor pendorong penting bagi perubahan Islam di Indonesia pada permulaan abad ini disebut Karel dapat dibagi menjadi empat hal yaitu: *Pertama,* semenjak tahun 1900 di beberapa tempat muncul keinginan untuk kembali kepada Qur'an dan Sunnah yang dijadikan titik tolak untuk menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada. *Kedua,* sifat perlawanan nasional terhadap penguasa kolonial Belanda. *Ketiga,* usaha yang kuat dari orang-orang Islam untuk memperkuat organisasinya di bidang sosial ekonomi, baik demi kepentingan mereka sendiri maupun untuk kepentingan rakyat banyak. *Keempat,* pembaharuan pendidikan Islam, karena cukup banyak orang Islam tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari agama, maka mereka berusaha memperbaiki pendidikan Islam. Lihat, Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern,* (Jakarta: LP3ES, 1994). 26-28.

[14] Peeters, *Kaum Tuo-Kaum Mudo,* xxi. Konsep *iliran* dan *uluan* sendiri merupakan pembagian batas geografi wilayah Sumatra Selatan. Batas wilayah geografis ini menandakan wilayah *iliran* sebagai daerah perkotaan dan *uluan* sebagai pedesaan dan pedalaman.

[15] Kajian Peeters sendiri pada dasarnya sebagai revisi kritis atas gagasan H.J. Benda yang memandang atas perkembangan reformasi Islam sebagai bagian *renaissance* Islam yang berpangkal di kota. Lihat, Harry J. Benda, *The Crescent and Rising Sun: Indonesian Islam under Japanese Occupation, 1942-1945*. (New York: The Hague, W. van Hoeve, 1958). Gambaran skematis ini banyak digunakan dan dirujuk oleh ilmuwan sosial untuk penjelasan oposisi pedesaan-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tetapi, kaitannya dengan pendidikan Muhammadiyah, data tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bahwa perkembangan pendidikan Muhammadiyah seiring dengan pengaruhnya yang meluas di masyarakat dapat menjangkau ke berbagai wilayah, termasuk di pedalaman.

Selanjutnya, dalam beberapa hal, perkembangan pendidikan Muhammadiyah mendapat pengakuan dari pemerintah kolonial, yang menyatakan bahwa Muhammadiyah berhak menggunakan nama Holland Indlandsch School (HIS) untuk sekolahnya setelah diperiksa oleh Inspecteur van Onderwijs dan Hoofdschool Opziener sejak tahun 1936. Disebutkan bahwa HIS Muhammadiyah ini adalah satu-satunya perguruan Islam di Kota Palembang yang pengajarannya sama dengan HIS Gouvernent, khususnya dalam bidang pengajaran umum, yang memiliki kelebihan dengan ditambahkannya pendidikan agama dalam kurikulumnya. Pengesahan terhadap HIS Muhammadiyah ini

---

perkotaan dalam penyebaran reformasi Islam dan ortodoksi-konservatif di Indonesia. Berangkat dari sini, Peeters sebenarnya mengasumsikan bahwa di bawah pengaruh data empiris seharusnya nuansa perbedaan sosial dan geografis tidak selalu dapat dicocokkan dengan gambaran skematis tersebut. Ini yang kemudian dalam kajian Peeters mengawali data tentang peta penyebaran Islam di Sumatra bagian Selatan yang sebenarnya terdapat konsentrasi reformasi yang penting ditemukan di pedalaman. Sewaktu Muhammadiyah dengan cepat menyebar kegiatannya di pedalaman Sumatra bagian Selatan, organisasi konservatif justru berpusat di kota-kota pesisir seperti jambi Palembang dan Teluk Betung. Meskipun disini Peeters menyajikan data tentang nuansa reformasi Islam pada margin geografis perkotaan-pedesaan, yang berasal dari berbagai variable yang menjadi dukungan atas reformasi Islam di pedalaman. Akan tetapi, pada dasarnya ia tidak ingin memutarbalikkan dikotomi pedesaan-perkotaan dengan mendefinisikan Muhammadiyah sebagai organisasi pedesaan dan Nahdhatul Ulama (NU) sebagai gerakan perkotaan. Akan tetapi diskusi yang disajikan Peeters menjadi kabur manakala dukungan data empiris hanya dapat merefleksikan pola umum gambaran skematis yang harus diberi lagi tambahan data empiris. Sebenarnya dari sini, Peeters ingin menghembuskan angin baru tentang diskusi oposisi antara gerakan Islam modernis dan traditionalis yang memungkinkan terdapat varian dalam skematis yang berubah dan garis tidak tetap di berbagai tempat. Peeters, *Kaum Tuo-Kaum Mudo*, xvi-xxiii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tampaknya menyerupai akreditasi sekolah pada masa ini.[16] Selain dari pemerintah, kemampuan Muhammadiyah dalam mengelola pendidikannya juga mendapat pengakuan dari masyarakat. Hal ini terlihat dari kedermawanan serta kerelaan masyarakat dalam mewakafkan dan menyerahkan pengelolaan sekolah-sekolah yang mulai mati suri dan tidak berkembang untuk dikelola menjadi perguruan Muhammadiyah.[17]

Memasuki periode transisi kemerdekaan dan revolusi, sekolah-sekolah Muhammadiyah terlibat dalam pergerakan nasional. Aktor dan anggota organisasi ini turut serta dalam propaganda antikolonial yang mengakibatkan pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari unsur politik. Pemantauan ketat oleh pemerintah dan ancaman terhadap keberlangsungan pendidikan Muhammadiyah menjadi konsekuensi politik yang dihadapi juga oleh sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Sumatra Selatan. Lokus Sumatra Selatan, sebagaimana dikatakan Mestika Zed dan Ryllian Chandra dalam penelitian mereka, dipandang sebagai daerah yang sarat dengan ketegangan konflik dan politik. Selain sebagai daerah yang cukup menjanjikan secara ekonomi dan dagang sejak masa kerajaan, daerah ini pula menghadirkan kekuatan politik dan pertentangan ideologi dari berbagai aliansi, baik dari kalangan nasionalis maupun Islam.[18]

Berkat pemberlakuan "politik netralitas" yang diberlakukan Belanda pada saat itu justru mendorong pergolakan sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk mengajarkan ideologi antiimperialisme dan menjadi tempat persemaiannya pergerakan kaum muda. Berbeda dengan periode Jepang yang lebih dulu menyadari arti penting peran agama bagi pribumi, telah membuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Ismail Sukardi, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik*, 195.

[17] *Ibid.*, 196.

[18] Mestika Zed, *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950* (Jakarta: LP3ES, 2003). Lihat juga Ryllian Chandra, *Kontestasi Politik di Palembang 1950-1970: Dinamika Politik Islam dari Liberal sampai Transisi Menuju Orde Baru* (Yogyakarta: IDEA Press, 2015).

semacam konsensus dengan kelompok Islam melalui kebijakan politik Jepang. Meskipun demikian, setiap periode kolonialisme, kondisi pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan tidak terlepas dari kepentingan penjajah. Sekalipun Jepang memberikan relaksasi bagi kalangan Islam, kepentingan aspek militer dan agenda integrasi ekonomi Jepang tetap menjadi tujuan mereka.

Memasuki tahun 50-an, perkembangan pendidikan Muhammadiyah kemudian dihadapkan dengan konstelasi sosial politik di Sumatra Selatan. Kepentingan politik dan ketegangan di internal umat Islam menggambarkan situasi tarik-menarik dalam berbagai kepentingan. Gambaran konfigurasi politik pada era demokrasi liberal ini memungkinkan pendidikan Muhammadiyah mengalami transformasi dengan perubahan perkembangan karakter gerakan Muhammadiyah dari berbagai aktivisme yang tercermin dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun pergeseran pemikiran keagamaan di kalangan Muhammadiyah itu sendiri. Sebagaimana pada periode sebelumnya, perkembangan awal dan pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah masih berorientasi pada aspek-aspek teologisasi. Hal ini dimaksudkan sebagai pemantapan awal dan penguatan akidah serta peletakan nilai-nilai dasar ideologi Islam bagi pribumi. Kemudian, berubahnya situasi politik di Sumatra Selatan pada era transisi dan revolusi juga mengakibatkan ketegangan tidak hanya antara Islam dan penjajah, tetapi juga persaingan dengan kelompok nasionalis yang mengakibatkan pergeseran kembali orientasi Muhammadiyah yang cenderung pada aspek yang berbau nasionalisme. Hingga berakhirnya kolonialisme dan memasuki tahun 50-an, sistem demokrasi dan situasi politik juga berubah ke arah demokrasi liberal, di mana partai-partai di Indonesia untuk pertama kalinya melakukan pemilihan umum memengaruhi berbagai organisasi dan institusi, termasuk pendidikan Muhammadiyah. Pada periode ini, transformasi pendidikan Muhammadiyah menitikberatkan pada pergeseran wacana dan aktivisme Muhammadiyah yang lebih bersifat reaktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini pula perlu dipertegas dengan memberi batasan waktu untuk menentukan penelitian ini bekerja, yang disajikan dalam dua rentang waktu yang berbeda antara tahun 1931 dan 1957. Alasan ini adalah untuk menyoroti bahwa di sana terdapat perubahan-perubahan besar dalam pendidikan Muhammadiyah yang berkaitan langsung dengan kondisi situasi sosial politik pada waktu itu. Tahun 1931 menggambarkan sejarah awal gagasan-gagasan tentang keberadaan pendidikan Muhammadiyah muncul di Sumatra Selatan, yang mengawali gambaran bagaimana pendidikan Muhammadiyah berkembang pada waktu itu. Selanjutnya, tahun 1957 merupakan tahun dilaksanakannya Muktamar Alim Ulama di Palembang, yang memuat relasi dan peran penting Muhammadiyah dalam pendidikan Islam di Sumatra Selatan pascakemerdekaan. Meskipun pembatasan waktu "ujung dan pangkal" demikian menjadi penting, pada dasarnya data yang disajikan, terutama tentang sejarah, dapat dimungkinkan bergerak sedikit mundur dan merangkak sedikit maju dari batas yang ditentukan. Begitu juga dalam beberapa bagian pembahasan bisa terjadi "persilangan" periode ketika membahas satu topik tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa relasi dan keterkaitan data tentang fakta-fakta dinamika sejarah pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan menjadi lebih rasional dan terhubung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, setidaknya ada dua problem krusial yang dijadikan fokus dalam tulisan ini.

1. Bagaimanakah perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan pada 1931-1957?
2. Mengapa pendidikan Muhammadiyah memainkan peranan yang sedemikian penting dalam dinamika sosial politik di Sumatra Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Menelusuri pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Sumatra Selatan.
2. Menganalisis perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan.
3. Menganalisis peran pendidikan Muhammadiyah dalam dinamika sosial politik di Sumatra Selatan
4. Menggali dinamika hubungan perubahan sosial politik dengan keberadaan pendidikan Muhammadiyah selama kurun waktu 1931-1957.

Berlandaskan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini mampu memberikan tawaran dan konsepsi tentang sejarah pendidikan Muhammadiyah dalam beberapa hal berikut.

1. Kajian pendidikan Islam dalam perspektif sejarah di Sumatra Selatan memungkinkan terbukanya diskusi yang lebih intens tentang akar pertumbuhan pendidikan Islam yang disertai dengan perubahan sosial lainnya.
2. Konsepsi tentang sejarah pendidikan Muhammadiyah sering kali mengalami generalisasi dan simplifikasi dan terkadang terfokus pada tanah Jawa dan Sumatra Barat. Nyatanya, perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan memiliki kekhasan dan karakteristik tersendiri, terutama fakta-fakta historis yang berkaitan dengan pendidikan Muhammadiyah di sana.
3. Kebijakan pembaruan yang dilakukan pendidikan Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam modernisasi sistem pendidikannya, juga mendorong terjadinya pembaruan pendidikan Islam pada lembaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan Islam lainnya.

4. Selama kurun waktu 1931-1957, dinamika realitas sosial, politik, dan agama di Sumatra Selatan memiliki keterkaitan yang erat pada perubahan-perubahan sosial secara signifikan dalam pendidikan Muhammadiyah.

Manfaat praktis penelitian ini sendiri dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut.

1. Bagi Kementrian Agama dan Pendidikan Tinggi Islam (Diktis), penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian sejarah pendidikan Islam, terutama dalam melihat dinamika pendidikan Islam di tingkat lokal.
2. Bagi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, panjangnya sejarah Muhammadiyah dan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri telah mendorong perlunya dilakukan secara kontinuitas penelitian yang menggali genealogi akar pendidikan Muhammadiyah di luar Jawa karena minimnya kajian tentang pendidikan Muhammadiyah di luar Jawa menunjukkan terpinggirkannya fakta-fakta sejarah di tingkat lokal.
3. Bagi PPs UIN Sunan Kalijaga, temuan dalam penelitian ini menjadi suatu tambahan koleksi hasil penelitian di bidang sejarah pendidikan Islam.
4. Bagi akademisi dan ilmuwan, penelitian sejarah pendidikan semacam ini hendaknya mendapat ruang dan perhatian yang cukup, terutama upaya untuk menggeluti metodologi sejarah sosial yang tidak banyak dilakukan oleh para sarjanawan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini, dapat ditelusuri literatur dan penelitian terdahulu yang membahas tentang sejarah Muhammadiyah maupun pendidikan Islam di Sumatra Selatan, baik dilihat dari tema gerakan sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan. Untuk tidak

mengesampingkan berbagai literatur lainnya, peneliti sendiri mengetengahkan beberapa kajian terdahulu untuk mengetahui reposisi penelitian disertasi ini. Paling tidak, kajian terdahulu dapat dipetakan menjadi tiga kelompok, yakni 1) kelompok penelitian di bidang sosial keagamaan, 2) kelompok penelitian di bidang pendidikan Islam dan Muhammadiyah, 3) kelompok penelitian di bidang politik pendidikan. Pemetaan kelompok penelitian ini sendiri didasarkan pada potret dinamika pendidikan Muhammadiyah terkait dengan ketiga hal tersebut. Interaksi sejarah pendidikan Muhammadiyah selalu bersentuhan dengan pendidikan Islam, sosial keagamaan, dan politik sehingga kajian terdahulu yang berkenaan dengan ketiga kelompok tersebut sangat relevan dalam penelitian disertasi ini.

1. Kelompok Penelitian di Bidang Sosial Keagamaan

   Penelitian Mitsuo Nakamura, yang berjudul *Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede sekitar 1910-2010,*[19] adalah satu dari sekian penelitian tentang Muhammadiyah yang menarik karena didasarkan pada penelitian lapangan antropologis yang dilaksanakan pada 1970-1972 dengan Muhammadiyah Kotagede, Yogyakarta sebagai objek penelitian. Kotagede dianggap sebagai sebuah pilihan tepat untuk mempelajari urbanisme tradisional di Jawa. Kota itu muncul dalam sejarah sebagai salah satu Ibu Kota Kerajaan Mataram Islam pada akhir abad dua puluh dan terus mempertahankan identitas fisik serta budayanya hingga masa modern. Penelitian ini mengurai tentang pembaruan sosial dan pendidikan Muhammadiyah yang berhasil mengubah Islam tradisional menjadi agama hidup yang vital dan mengadaptasi kehidupan dalam atmosfer modernitas. Sebagai penelitian awal yang serius tentang Muhammadiyah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), cet. ke-2.

Nakamura juga mengoreksi tesis utama Geertz sebelumnya tentang hubungan Islam dan kejawaan bahwa Islam tak memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat Jawa, padahal dalam praktiknya, Islam adalah keimanan yang hidup dan berperan vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagaimana didokumentasikan oleh Nakamura dalam karya ini, Islam ala Muhammadiyah menjadi kekuatan dinamis yang mampu mentransformasikan kompleksitas sosio-kultual dari tradisi kejawen. Penelitian Nakamura ini menjadi menarik manakala penelitiannya yang bertempat di Kotagede dapat dijadikan sebagai potret dalam membaca perkembangan Muhammadiyah di berbagai tempat lainnya.

Selanjutnya, buku hasil penelitian dari Hyung-Jun Kim yang berjudul *Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan Yogyakarta*[20] cukup representatif dijadikan sebagai acuan dalam penelitian disertasi ini. Pasalnya, kajian yang ditulis Hyung-Jun Kim tentang sebuah desa di Yogyakarta ini menyajikan sebuah studi kasus tentang proses reformasi dan pembaruan yang umumnya mengemuka di Indonesia pada masa kini. Kim menawarkan wawasan tentang proses yang terjadi di luar satu desa secara khusus. Wawasan ini dapat dijadikan sebagai basis untuk memahami secara kritis perubahan sosial-keagamaan kontemporer. Muhammadiyah dalam penelitiannya dijadikan sebagai objek studi yang menjadi contoh dari proses reformasi dan transformasi keagamaan di tingkat lokal. Berkaca seperti penelitian Kim ini, meski cakupan lokus penelitiannya terbatas, tesis yang diberikan Kim juga tidak membatasi kajian tentang gerakan keagamaan di luar kajiannya digunakan sebagai analisis serupa. Revolusi perilaku keagamaan yang digambarkan dalam penelitiannya mengurai kembali kiprah kelompok keagamaan yang selalu dapat mewarnai sosio-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Hyung-Jun Kim, *Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).

kultural masyarakat, baik di desa maupun di perkotaan. Barangkali, peran Muhammadiyah dalam hal ini mungkin tidak digambarkan dalam garis paralel dan datar-datar saja, terutama kaitannya dengan perubahan sikap keagamaan, justru Kim menangkap setiap fenomena sosial yang (bisa saja) berbenturan dapat dihubungkan untuk menciptakan gambaran utuh dari apa yang dia sebut sebagai revolusi perilaku keagamaan.

Pada aspek sosial keagamaan di Keresidenan Palembang, selanjutnya menjadi penting menghadirkan penelitian yang dilakukan oleh Jeroen Peeters tentang *Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius Islam di Palembang (1821-1942)*.[21] Penelitian Peeters ini melihat relasi dikotomis perkotaan-pedesaan sebagai proses islamisasi dan reformasi di Sumatra bagian Selatan. Kajian yang dilakukan Peeters sebetulnya ingin merevisi kembali gagasan H.J. Benda yang menjelaskan bahwa reformasi Islam merupakan ciri dari *renaissance* Islam yang berpangkal di kota. Menurut kajiannya, justru kesan Muhammadiyah sebagai organisasi modernis di Sumatra Selatan cenderung lebih mengakar di pedesaan. Ciri umum ini disajikan oleh Peeters dengan sejumlah peta sebaran dan gejolak konflik yang dapat diamati antara *kaum tuo* (tradisionalis) dan *kaum mudo* (modernis) di pedesaan. Semakin ke dalam, semakin tinggi tingkat resisten antara kedua kelompok, yang membentuk dua garis lurus yang sama-sama berhadapan. Pertimbangan ini tentu yang digali dari penelitian Peters tidaklah memadai dari aspek pendidikan Islam, tetapi lebih pada gambaran tentang dinamika sosial keagamaan yang terjadi di Palembang. Penelitian Peeters juga dapat dijadikan penelitian awal secara historiografi yang memetakan tentang pergerakan Muhammadiyah di Sumatra Selatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Jeroen Peeters, *Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius di Palembang 1821-1942* (Jakarta: INIS, 1997).

Berikutnya, erat kaitannya dengan otoritas keagamaan, dapat dilihat dari buku *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies.* Buku yang diedit oleh Gudrin dan Sabine[22] ini mempertegas bahwa absolutsitas Al-Qur'an dan sunah Nabi telah menjadi dasar bagi otoritas keagamaan muslim. Hal tersebut memberi pengaruh dalam tradisi Islam tentang bagaimana para sarjana muslim, ahli agama, dan para sufi sering kali berada di ujung yang saling berseberangan. Karena dalam perspektif yang beragam, otoritas keagamaan telah menjadi kekuatan dan pengaruh dalam konteks tertentu. Penggunaan Al-Qur'an dan sunah sendiri sebagai sumber otoritas keagamaan bukan hanya sebagai sumber bimbingan moral, tetapi sebagai bukti tekstual normatif yang mengatur aktivitas manusia di semua bidang kehidupan. Di sanalah ruang yang sering kali dibutuhkannya pengetahuan ahli, yang didasarkan pada tingkat kemampuan yang diperlukan untuk mendefinisikan ruang lingkup dan dasar otoritas agama.

Penelitian tentang gerakan Muhammadiyah juga dilakukan oleh Radjasa Mu'tasim Timbul Haryono, St. Sunardi yang berjudul *Agama dan Pariwisata: Telaah atas Transformasi Keagamaan Komunitas Muhammadiyah Borobudur*. Walaupun berkaitan tentang ekonomi, penelitian Radjasa mendasarkan pada polarisasi gerakan transformasi keagamaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Radjasa sendiri meneropong bagaimana relasi agama dan pariwisata yang mengakibatkan terjadinya tarik-menarik. Pasalnya, warga Muhammadiyah mengalami dilema pada saat terjadinya perubahan ekonomi dari berbasis pertanian menjadi pariwisata. Norma agama yang dianut oleh elit agama menjadi berbenturan dengan era ekonomi pariwisata. Sejauh ini, resistensi demikian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Gudrun Krämer and Sabine (eds.) Schmidtke, *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*, ed. by Gudrun Krämer and Sabine Schmidtke, *Brill* (London: Brill, 2006).

menarik digambarkan oleh Radjasa yang memperlihatkan tarik-ulur yang terjadi di komunitas muslim Borobudur. Hasil penelitian dan tesis yang ditawarkan Radjasa ini kemudian menjadi model yang dapat dipergunakan, terutama dalam penelitian disertasi ini, untuk mencermati transformasi keagamaan dan sekaligus memperkaya teoretisasi antara ekonomi dan kehidupan beragama. Kaitannya dengan disertasi ini, dukungan ekonomi dapat dicermati terhadap pertumbuhan pendidikan agama Muhammadiyah yang didukung oleh kalangan para pedagang. Begitu pula analisis yang digunakan Radjasa, tampaknya bisa dijadikan sebagai pisau analisis, terutama pada bagian transformasi keagamaan di Sumatra Selatan.

Terkait purifikasi gerakan keagamaan, penelitian James L Peacock sendiri dapat dijadikan sebagai rujukan. Pada tahun 1978, ia melakukan penelitian yang dibukukan dengan judul *Purifying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesia Islam*.[23] Kemudian, penelitian tersebut pada tahun 2016 diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diberi judul *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*.[24] Buku tersebut menjadi rujukan yang cukup mendasar secara akademik karena studi yang dilakukan Peacock merupakan salah satu buku pertama studi sejarah dan etnografi tentang gerakan reformasi Islam dan dianggap sebagai karya yang berwawasan dan relevan hingga hari ini. Gambaran secara umum tulisan Peacock mengulas latar belakang kehadiran Muhammadiyah di Indonesia yang didirikan oleh Ahmad Dahlan sebagai gerakan keagamaan. Muhammadiyah sendiri membawa misi pembaharuan dan pemurnian ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] James L. Peacock, *Purifying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesia Islam*, (Benjamin/Cummings Publishing Company, 1978).

[24] James L. Peacock, *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

Islam di kalangan muslim melalui berbagai macam pendekatan sosial. Pendidikan, tablig, dan filantropi telah menginspirasi gerakan ini menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan memiliki anggota yang besar hingga ke luar Jawa. Bahkan perkembangannya di Sumatra begitu cepat dengan pendirian berbagai cabang Muhammadiyah.

Mencermati konteks penelitian disertasi ini, aspek sosial keagamaan menjadi patut diperhitungkan untuk melihat relasi Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dengan masyarakat muslim pada waktu itu. Lokus pendidikan Muhammadiyah yang diteliti pada kenyataannya terlibat dalam lingkaran ideologi keagamaan dalam merespons religiositas masyarakat di wilayah tersebut. Berkaitan dengan ini, penelitian-penelitian yang disebutkan di atas akan dipertegas kembali dalam disertasi ini, di mana karakteristik kerangka sosial keagamaan dengan berbagai bentuknya menjadi formulasi analisis dalam melihat relasi dan pengaruh, terkhususnya Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan.

2. Kelompok Penelitian di Bidang Pendidikan Islam dan Muhammadiyah

Penelitian terdahulu yang bersentuhan langsung dengan pendidikan Islam di Palembang adalah disertasi Ismail Sukardi dengan judul *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang.*[25] Ia menggambarkan bahwa sejarah pendidikan Islam di Keresidenan Palembang memiliki corak sebagai gerakan inisiatif *kaum mudo*. Menurutnya, hal ini berbeda dengan lokasi lain di luar Palembang, seperti di Sumatra Barat, yang identik dengan Kaum Tuo yang lebih dominan dalam corak pendidikan Islam di sana. Perbedaan ini kemudian menggambarkan bahwa dinamika proses pendidikan

[25] Ismail Sukardi, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang* (Semarang: Need's Press, 2010).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

di Palembang memiliki kekhasan tersendiri. Aspek politik yang berpengaruh selama fase awal dan akhir pendudukan Belanda di Sumatra turut menjadi instrumen yang memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di sana. Corak lain dari pembaharuan sistem pendidikan di daerah Keresidenan Palembang lebih dominan dilakukan oleh kaum modernis sehingga muncul beberapa model pendidikan, baik dari kalangan Alawiyyin, Muhammadiyah, Nahdliyyin, dan madrasah-madrasah lainnya selama fase-fase awal berdirinya.

Kajian pendidikan dengan pendekatan sejarah juga dilakukan oleh Farid Setiawan yang menulis buku *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942*.[26] Meskipun pada kenyataannya konteks penelitian yang dilakukan Farid terbilang cukup general karena lokus pendidikan Muhammadiyah yang dibicarakan Farid tidak secara spesifik mengulas pendidikan Islam di Sumatra Selatan, narasi tentang gambaran awal sejarah pendidikan Muhammadiyah yang dilakukannya bisa dijadikan sebagai pijakan bagaimana konteks awal dinamika pendidikan Muhammadiyah terbentuk dan berkembang.

Kegelisahannya didasarkan pada fakta bahwa penulisan sejarah pendidikan Muhammadiyah mengalami simplifikasi terhadap fakta sejarah yang umumnya disederhanakan. Hal ini dapat dijumpai pada latar belakang dan perkembangan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri yang kadang kala sulit ditelusuri dari aspek kesejarahan yang memadai. Meskipun menggambarkan perkembangan pendidikan Muhammadiyah pada fase awal hingga kemerdekaan, sayangnya, penelitian Farid masih cenderung bersifat Jawasentris dan hampir tidak menemukan data yang mengelaborasi perkembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Farid Setiawan, *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016).

pendidikan Muhammadiyah di luar Jawa, terkhusus di Sumatra Selatan. Kendati demikian, karena keterkaitan pendidikan Muhammadiyah di semua daerah tidak terlepas dari isu dan perkembangan Muhammadiyah di pusat, penelitian Farid masih bisa dipertimbangkan untuk melihat relasi dan memperbandingkan sejauh mana perbedaan dan corak pendidikan Muhammadiyah di Jawa dan di daerah lainnya, termasuk di daerah Sumatra Selatan.

Menyoroti pendidikan Islam, terutama sekolah-sekolah dan madrasah di Indonesia, juga dilakukan oleh Charlene Tan melalui penelitiannya *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia,*[27] yang secara kritis membahas konsep indoktrinasi dalam konteks pendidikan Islam. Menurutnya, indoktrinasi terjadi ketika seseorang berpegang pada jenis kepercayaan yang dikenal sebagai keyakinan kontrol yang menghasilkan totalisme ideologis. Persepsi awal tentang pertanyaan mendasar penelitian Tan adalah indoktrinasi dalam pendidikan Islam dianggap telah memarginalkan peran rasional terhadap peran otonomnya. Akan tetapi, penelusurannya terhadap sekolah Islam, madrasah, dan pesantren di Indonesia (dalam hal ini NU, Muhammadiyah, Persis) memberi penjelasan tentang persepsi indoktrinasi pendidikan Islam di Indonesia yang merujuk pada beberapa studi kasus-kasus tertentu, justru pendidikan Islam mempromosikan bentuk tradisi edukatif yang didukung oleh pluralitas, keterbukaan, rasionalitas, dan otonomi yang kuat.

Berikutnya, tulisan Hidayatulah Azra yang berjudul *Islamic Education In Indonesia*[28] dalam *Handbook of Islamic*

---

[27] Charlene Tan, *Islamic Education and Indoctrination:The Case in Indonesia*, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*, 2012. Akses di <https://doi.org/10.4324/9780203817766>.

[28] Hidayatulla Azra, 'Islamic Education in Indonesia' dalam H Daun, R. Arjmand (eds.), *International Handbooks of Religion and Education*, (Springer

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Education. Azra menjelaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia dalam perjalanan sejarahnya telah bergerak ke arah positif dengan terjadinya kontinuitas dan modernisasi secara berkelanjutan. Perubahan dalam sistem dan model pendidikan ditandai dengan transformasi lembaga-lembaga pendidikan tradisional menjadi institusi yang diakui. Akan tetapi, uniknya, meskipun telah terjadi perubahan secara signifikan, pendidikan Islam tradisional tetap mempertahankan identitasnya di tengah modernitas. Hal ini diasumsikan bahwa kontinuitas pendidikan Islam yang ada di Indonesia mampu beradaptasi dan bernegosiasi dengan proses global sehingga akar kuat tradisi pendidikan Islam tidak meninggalkan jati dirinya. Azra menyoroti perubahan beberapa institusi pendidikan Islam untuk menyebutkan beberapa saja, seperti transformasi pesantren menjadi madrasah, di mana lembaga pesantren yang bersifat swadaya dan milik masyarakat mulai mengalami penyetaraan dan diakui secara luas keberadaannya.

Susan L Douglass juga mencoba memahami pendidikan Islam dengan mengungkapkan bagaimana Islam menerapkan ajarannya dalam pendidikan. Douglass menulis *Defining Islamic Education: Differentiation and Applications*[29] yang berusaha menjelaskan konsepsi teoretis tentang "pendidikan Islam". Dibangun di atas fondasi ini, artikel Douglass menggambarkan tipologi pendidikan Islam dan institusi terkaitnya. Perihal ini meningkatkan pemahaman tentang perbedaan konseptual penting yang bergantung pada variasi bahasa yang halus, seperti perbedaan antara pendidikan muslim dan muslim itu sendiri dan antara mengajar Islam dan mengajar tentang Islam. Beberapa definitif istilah tersebut masih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

International Publishing AG, 2018). Akses di <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_32>.

[29] Susan L Douglass, 'Defining Islamic Education: Differentiation and Applications', dalam *Comparative Education*, 2004.

dielaborasi Douglass dengan maksud bahwa sering kali muncul persepsi yang berbeda terhadap konsepsi pendidikan Islam bahwa Islam hanya dipandang dalam satu cerminan perilaku kesehariannya, padahal aspek pendidikan Islam menjadi fundamental dalam penguatan pengetahuan muslim. Tulisan Douglass sendiri masih cenderung memberikan gambaran bagaimana berlangsungnya pendidikan Islam di Barat, yang sayangnya memang lebih banyak berkutat pada konseptual definisi istilah-istilah dalam pendidikan Islam. Sampai di sini, dapat dimaklumi untuk dijadikan tolok ukur bagaimana perspektif Barat memberikan makna terhadap istilah konsep-konsep dasar pendidikan Islam.

Robert W. Hefner dalam tulisannya *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*[30] melihat geliat politik pendidikan Islam yang lebih luas dapat ditelusuri pembacaannya tentang pendidikan Islam di bagian Asia, termasuk Indonesia. Pembentukan citra muslim modernis tercermin tentang penyelenggaraan pendidikan Islam sehingga Muhammadiyah sendiri secara langsung menjadi bagian yang selama ini berperan dalam konstelasi politik pendidikan Islam di tanah air. Erat kaitannya dengan perkembangan, kelembagaan, dan juga kebijakan yang melatarbelakangi dinamika pendidikan Islam, Muhammadiyah di Indonesia telah mengawali dan mendorong gerakan modernisasi pendidikan Islam lebih dahulu.

Berkenaan dengan konteks disertasi ini, kelompok penelitian di atas belum menggambarkan pendidikan Muhammadiyah secara komprehensif, terutama di daerah Sumatra Selatan. Meskipun diakui bahwa relevansi kajian pendidikan Islam di Indonesia secara luas memiliki keterkaitan

[30] Robert W. Hefner, "Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia," *Asia Ethnology Journal* (2015). Akses di <https://doi.org/10.1038/sj.npp.1300278>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan dinamika pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan, pembahasan yang dilakukan masih bersifat parsial dan terjadi simplifikasi, terutama dalam mengangkat dinamika pendidikan Islam di tingkat lokal maupun di daerah pinggiran. Mencermati dari sekian literatur tersebut, yang paling dekat dengan lokus disertasi ini adalah penelitian Ismail. Meskipun kajiannya tentang pendidikan Muhammadiyah bukanlah fokus utama dalam penelitiannya, Ismail cukup berhasil dalam memberikan informasi tentang gambaran awal perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Keresidenan Palembang.

3. Kelompok Penelitian di Bidang Politik Pendidikan

Penelitian dengan kajian yang cukup mendalam tentang relasi politik kolonialisme dengan pendidikan dan gerakan Islam sendiri cukup berlimpah yang dapat ditemukan dalam beberapa penelitian. Kaitannya dengan politik pendidikan, yang dapat dijadikan pertimbangan penting adalah penelitian Taufik Abdullah yang berjudul *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat, 1927-1933.*[31] Buku ini mengulas dinamika gerakan Islam modernis di Sumatra Barat tahun 1927-1933. Islam adalah kekuatan yang kuat dalam budaya dan politik Indonesia dan khususnya di Sumatra Barat dari tahun 1927-1933 ketika ulama kaum muda (cendekiawan modernis Islam) mendominasi gerakan sosial dan politik Minangkabau. Kegiatan mereka, terutama di bidang agama dan pendidikan, memiliki dampak besar pada masyarakat Minangkabau secara keseluruhan. Studi yang memukau ini mengeksplorasi kegiatan generasi kedua dari para ulama modernis, para siswa, dan lulusan dari kaum muda, serta hubungan mereka dengan penjajah Belanda dan Minangkabau. Penulis memfokuskan perhatiannya pada persimpangan antara pendidikan, politik, dan

[31] Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama yang menonjol sampai 1933 ketika Belanda menangkap beberapa pemimpin penting gerakan dan memberikan pukulan untuk kegiatan politik. Taufik dalam penelitiannya memberikan gambaran kuat tentang persaingan dan ketegangan dari friksi politik di dalam dunia pendidikan. Fakta yang ditemukan dalam penelitian Taufik yang memiliki kesamaan dengan disertasi ini adalah sama-sama terungkap bahwa Muhammadiyah jika di Minangkabau bermula di Nagari (pedesaan), yang sama halnya di Sumatra Selatan berkembang lebih awal di daerah Uluan (pedesaan).

Tampaknya, Sumatra Barat memang menjadi gudangnya pemikiran Islam setelah Jawa. Mengamati konteks, penelitian Burhanuddin Daya yang berjudul *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*[32] melengkapi kajian pemikiran Islam dari Sumatra Barat. Penelitian ini terbilang menarik. Pasalnya, penulis buku ini mampu menggambarkan Sumatra Thawalib yang diakhiri dengan terseok-seoknya nasib sekolah-sekolah agama yang masih menggunakan nama Sumatra Thawalib. Sejak zaman kolonial, dalam bidang pemikiran keagamaan, jelas Sumatra Thawalib memiliki andil yang tidak sedikit dalam mendorong tradisi berpikir masyarakat yang masih dibelenggu penjajahan ketika itu. Begitu pula di bidang keorganisasian, masyarakat Sumatra Barat telah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga melalui berbagai kegiatan Sumatra Thawalib. Kisah panjang dari pengalaman yang berkelok-kelok dari Sumatra Thawalib justru membuat karya Burhanuddin menjadi dinamis. Pudarnya peran dan pengaruh dari Sumatra Thawalib tetap tidak mampu dirangkul kembali oleh organisasi dan sekolah agama yang tumbuh setelahnya.

Gambaran lebih luas tentang politik kolonial Belanda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995).

dapat dilihat dari penelitian Alfian yang berjudul *Muhammadiyah the Political Behavior of A Muslim Modernist Organization under Dutch Collonialism*.[33] Tulisan Alfian yang berasal dari disertasinya di Universitas Wisconsin Amerika tersebut membicarakan peran organisasi Muhammadiyah pada era kolonialisme selama kurun waktu 1912 sampai dengan 1942. Penelitian Alfian menjadi rujukan yang sangat penting tentang bagaimana proses perubahan sosial politik di Indonesia dengan fokus pada Muhammadiyah sebagai gerakan modernis muslim. Terutama dari sisi gerakan keagamaan yang bukan berasal dari organisasi partai politik, Muhammadiyah mampu dengan cepat melakukan penetrasi di masyarakat yang menjelma menjadi organisasi Islam terbesar pada waktu itu. Kaitannya dengan proses politik, Muhammadiyah disebutkan oleh Alfian sebagai elemen terpenting dalam proses perubahan *landscape* sosial politik di tanah air, yang berperan menguatkan kembali semangat nasionalisme. Penelitian Alfian sendiri menjadi sangat relevan sebagai telaah pustaka dan rujukan dalam penelitian ini karena menjadi salah satu monografi paling awal yang ditulis secara akademis yang berkaitan dengan Muhammadiyah.

Selanjutnya, penelitian Aqib Suminto yang berjudul *Politik Islam Hindia Belanda*.[34] Ia menyoroti bahwa gerakan Islam di Indonesia pada waktu itu cukup menjadi ancaman serius bagi politik Belanda di Indonesia. Islam pribumi di Indonesia mendapat sokongan reaksi semangat perlawanan terhadap Belanda dari para jemaah haji yang pulang ke tanah air. Oleh karena itu, Belanda merasa khawatir jika Islam turut menjadi musuh manakala Islam menjadi sebuah doktrin politik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Alfian, *Muhammadiyah the Political Behavior of A Muslim Modernist Organization Under Dutch Collonialism*, (Yogyakarta: UGM Press, 1978).

[34] Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985), cet. I.

Langkah untuk menghalangi Islam sebagai penghambat politik Belanda adalah kebijakan pendidikan Barat dan penetrasi budaya Eropa yang cukup kencang digalakkan demi membatasi kekuatan gerakan Islam bagi masyarakat pribumi. Respons Islam menurut Suminto juga menunjukkan perlawanan yang berujung pada perjuangan gerakan Islam dalam mempertahankan kedaulatan terhadap Belanda.

Harry J Benda menulis artikel "*The Crescent and Rising Sun: Indonesian Islam under the Japanese Occupation, 1942-1945*".[35] Tulisan ini menjadi penting untuk menggambarkan hubungan Islam Indonesia dengan Jepang, meskipun dalam penyajiannya, pembahasan tentang Jepang sendiri tidak dimulai sejak awal bab, tetapi pada bab lima seterusnya. Setelah gambaran tentang masuknya Islam dan pendudukan Belanda di Indonesia, barulah penulis buku ini membahas tentang usaha Jepang mengendalikan muslim di Indonesia. Periode pendudukan Jepang sendiri di Indonesia relatif singkat, tetapi Benda mencoba mengangkat dinamika peran kekuatan muslim dalam kebangkitan nasional, terutama pertentangan dan persaingan kelompok nasionalis dan Islam. Menurunnya pamor Islam setelah sebelumnya cukup kuat tampil dalam pergerakan menghadapi Jepang dan bersaing dengan kelompok nasionalis membuat kajian tentang Islam di Indonesia menjadi dinamis. Kajian Benda sendiri tentang relasi Islam dan Jepang mengisi kekosongan dari hampir kebanyakan literatur tentang periode Jepang yang minim diangkat oleh peneliti.

Berikutnya, dalam konteks politik kolonial di Palembang, buku *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*[36] karya Mestika Zeid menjadi referensi yang turut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Harry J. Benda, *The Crescent and Rising Sun: Indonesian Islam under Japanese Occupation, 1942-1945*. (New York: The Hague, W. van Hoeve, 1958).

[36] Mestika Zed, *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*, (Jakarta: LP3ES, 2003).

diperhitungkan. Pasalnya, Zed mengungkap peranan penting berbagai unsur kepentingan agama dan pendidikan yang turut mewarnai hubungan masyarakat Palembang dengan Belanda dalam dinamika perjuangan kemerdekaan. Meskipun sebagian besar isu yang diangkat mengetengahkan aspek-aspek peran politik dalam hal ekonomi, konsep hubungan peran yang ditonjolkan oleh Zed menjadi ciri penelitiannya yang menggambarkan situasi politik pada kurun waktu tersebut (1900-1950). Kemungkinan gambaran dinamika politik di Palembang selama periode tersebut sedikit banyaknya menentukan pula bagaimana peran keagamaan yang dilakukan Muhammadiyah di Palembang. Periode di mana upaya-upaya strategis terjadi dalam revolusi Palembang melibatkan semua aspek, termasuk unsur keagamaan di dalamnya.

Masih dalam lokus Kota Palembang, Ryllian Chandra juga mencoba mengaitkan Islam dengan dinamika politik di Palembang. Penelitiannya yang berjudul *Kontestasi Politik di Palembang 1950-1970: Dinamika Politik Islam dari Liberal Sampai Transisi Menuju Orde Baru*[37] telah banyak merujuk pada tulisan Mestika Zed sebelumnya. Akan tetapi, konteks penelitian Chandra berbeda dengan Zed yang masih fokus pada era kolonialisme Belanda. Chandra justru keluar dari politik kolonial menuju politik Islam era liberal. Citra politik Islam pada kurun waktu pertengahan 1950-an sampai dengan 1970-an cenderung terjadi kontestasi. Faktor ekonomi, politik identitas, dan demografi penduduk menjadi variabel yang menciptakan dinamika kontestasi politik di Palembang yang begitu dinamis. Kegaduhan politik di level lokal ternyata dipengaruhi juga oleh persaingan politik pusat, meskipun arah pembangunan politiknya tidak melulu sejalan antara pusat dan daerah, seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Ryllian Chandra, *Kontestasi Politik di Palembang 1950-1970: Dinamika Politik Islam dari Liberal sampai Transisi Menuju Orde Baru* (Yogyakarta: IDEA Press, 2015).

cerminan kegaduhan politik Islam saat terpecahnya partai-partai Islam dalam pemilu tahun 1955 yang kemudian mengubah arah politik Islam di tahun-tahun berikutnya. Kondisi demikian tidak serta-merta sejalan dengan tingkat politik di pusat sehingga kajian politik di daerah luar Jawa selalu memiliki keunikannya.

Dibandingkan dengan penelitian disertasi ini, kelompok penelitian di atas dapat dihadirkan untuk menyelaraskan situasi politik pada masa itu, terutama pada waktu sebelum dan pascakemerdekaan. Perubahan-perubahan sosial politik menentukan arah perkembangan pendidikan Muhammadiyah. Meskipun aspek politik menjadi bagian integral dalam pembacaan sejarah pendidikan Muhammadiyah, dalam disertasi ini ia tidak serta-merta menjadi lokus utamanya, tetapi instrumen yang mendukung pada bagian-bagian tertentu dalam menyoroti situasi politik yang berpengaruh pada kebijakan pendidikan Muhammadiyah.

Mempertimbangkan tiga kelompok penelitian di atas, dari sini dapat dipetakan perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dan disertasi ini. Sudut pandang yang penulis angkat lebih pada gambaran dan analisis perkembangan pendidikan Muhammadiyah dengan perspektif sosial politik di Sumatra Selatan. Selain deskripsi tentang perkembangannya selama kurun waktu 1931-1957, penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam sejauh mana pendidikan Muhammadiyah memainkan perannya dalam dinamika sosial politik di tingkat lokal. Absen dan minimnya penelitian sejenis yang mengkaji di tingkat lokal (luar Jawa) sering kali hanya dijadikan sebagai pelengkap untuk disebut tidak sama sekali. Argumentasi ini dapat dipertimbangkan dan menjadi titik tekan yang membedakan penelitian ini dengan lainnya. Fakta-fakta sejarah sosial dan temuan yang sudah lebih dahulu dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat dijadikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai pembanding dan pelengkap dari pokok kajian yang peneliti lakukan. Meminjam istilah senada dari Mitsuo Nakamura, "penelitian ini menyerap manfaat dari studi-studi terdahulu dan berusaha disusun berdasarkan manfaat-manfaat serta memberikan pengetahuan dan analisis baru mengenai salah satu aspek dari Muhammadiyah yang belum mendapatkan perhatian yang cukup".[38]

Tabel 1

Tabulasi Spesifik Reposisi Penelitian dalam Peta Literatur

Kel	No	Penelitian Sebelumnya	Spesifikasi dan Lokus Penelitian Terdahulu	Keaslian Penelitian Arif Rahman
1	A	*Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede Sekitar 1910-2010* (Mitsuo Nakamura)	Pembaruan sosial keagamaan Muhammadiyah di Kotagede	Pembaruan pendidikan Muhammadiyah terhadap transformasi sosio-kultural masyarakat Islam
	B	*Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan* (Hyung-Jun Kim)	Perubahan perilaku keagamaan masyarakat pedesaan	Dinamika objektif-historis keagamaan masyarakat
	C	*Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius Islam di Palembang (1821-1942)*. (Jeroen Peters)	Dikotomi Perkotaan-pedesaan tentang reformasi Islam di Sumatra Selatan	*Kaum tuo-kaum mudo* sebagai representasi masyarakat muslim
	D	*Speaking for Islam. Religious Authorities in Muslim Societies* (Gudrin dan Sabine)	absolutsitas Al-Qur'an dan sunah Nabi sebagai otoritas keagamaan muslim	Konstruksi otoritas keagamaan
	E	*Agama dan Pariwisata: Tela'ah atas Transformasi Keagamaan Komunitas Muhammadiyah*	Polarisasi transformasi Keagamaan komunitas	Karakteristik transformasi pendidikan Muhammadiyah di
		Borobudur (Radjasa Mu'tasim, Timbul Haryono, St. Sunardi)	Muhammadiyah Borobudur	Sumatra Selatan
	F	*Purifying the Faith: The*	Muhammadiyah	Pola purifikasi

[38] Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), cet. ke-2, 6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Muhammadiyah Movement in Indonesia Islam. (James L Peacock)	sebagai gerakan purifikasi	Muhammadiyah
2	A	*Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang* (Ismail Sukardi)	Peran kaum mudo dalam pembaharuan pendidikan Islam di Keresidenan Palembang	Menggali lebih dalam secara komprehensif kebangkitan pendidikan Muhammadiyah (yang tergolong kelompok *kaum mudo*/modernis) di wilayah Sumatra Selatan.
	B	*Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942* (Farid Setiawan)	Perkembangan pendidikan Muhammadiyah secara Global yang masih bersifat Jawasentris	Karakteristik kajian sejarah lokal pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan.
	C	*Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (Charlene Tan)	Konsepsi indoktrinasi pendidikan Islam dan perubahan tradisi pembelajaran dengan pola pluralitas, rasionalitas, dan otonom	Pendidikan Islam perspektif Muhammadiyah
	D	*Islamic Education in Indonesia* (Hidayatulah Azra)	Kontinuitas perubahan pendidikan Islam di Indonesia	Peta keberlanjutan (genealogi, perkembangan & kontinuitas pembaharuan) pendidikan Muhammadiyah dilihat secara temporer dalam perspektif sejarah, kebijakan organisasi, dan politik pendidikan.
	E	*Defining Islamic Education: Differentiation and Applications* (Susan L Douglass)	Konseptualisasi naratif interpretasi pendidikan Islam	
	F	*Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia* (Robert W. Hefner)	Kebijakan politik pendidikan Islam di wilayah Asia	
3	A	*Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat, 1927-1933* (Taufik Abdullah)	Politik pendidikan kaum mudo Minangkabau	Politik pendidikan Islam *kaum mudo* dan *kaum tuo*
	B	*Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib* (Burhanuddin Daya)	Sumatra Thawalib dalam bingkai sejarah di Sumatra Barat	Pasang surut gerakan Islam dalam pendidikan
	C	*Muhammadiyah The Political Behavior of A Muslim Modernist Organization under Dutch Collonialism* (Alfian)	Muhammadiyah dan politik kolonialisme Belanda	Dinamika gerakan Islam dan politik kolonialisme Belanda dan Jepang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	D	*Politik Islam Hindia Belanda* (H. Aqib Suminto)	Hubungan politik Islam era penjajahan Belanda	
	E	*The Crescent and the Rising Sun: Indonesian Islam under the Japanese Occupation, 1942-1945* (Harry J Benda)	Hubungan politik Islam era Jepang	
	F	*Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950* (Mestika Zeid)	Revolusi Palembang dalam berbagai aspek (ekonomi, politik, sosial, keagamaan)	Relasional diskursus politik sebagai bagian konfigurasi fakta sejarah
	G	*Kontestasi Politik di Palembang 1950-1970: Dinamika Politik Islam dari Liberal Sampai Transisi Menuju Orde Baru* (Ryllian Chandra)	Diskursus politik Islam di Palembang	

Gambar 1

Mind Map Peta Literatur dan Telaah Pustaka (Reposisi Penelitian)

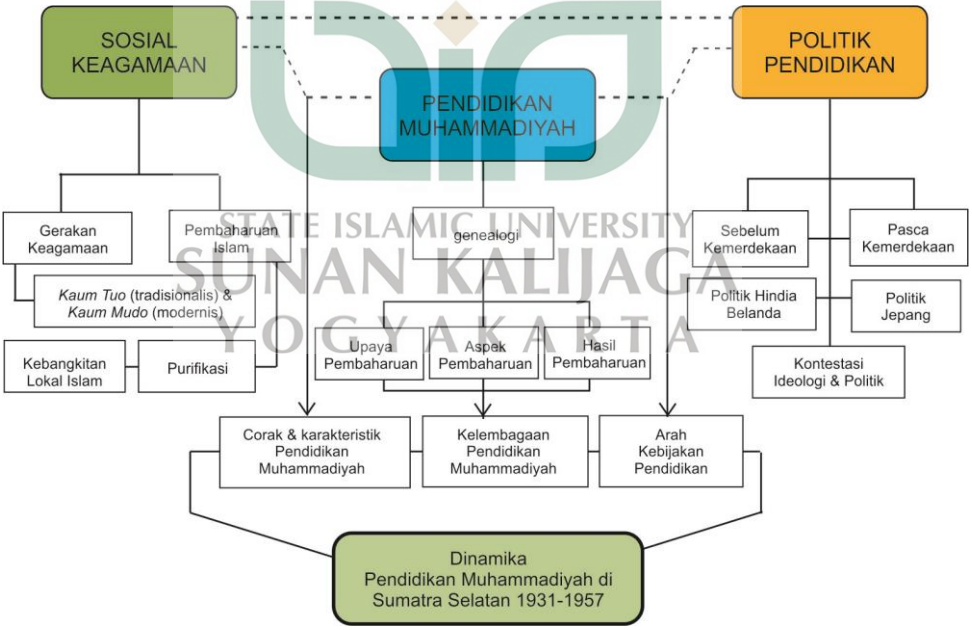

Berdasarkan *mind map* peta literatur di atas, konfigurasi kajian terdahulu dapat memberi penegasan celah dan ruang yang

harus dihadirkan dalam disertasi ini. Konstruksi dinamika pendidikan Muhammadiyah bukan hanya berbicara secara deskriptif-naratif tentang historis pendidikan Muhammadiyah pada masa lampu, melainkan juga mampu mengkreasikan autentisitas kepustakaan (fakta dan peristiwa sejarah), metodologi (prosedur ilmiah), serta interpretasi (hasil pembacaan sejarah) dalam kerangka berpikir filosof (mahasiswa S3). Berangkat dari sini, secara eksplisit tabulasi berikut juga membantu mereposisi keaslian disertasi ini dengan kajian literatur sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan penjelasan dari fenomena sosial tertentu atau sesuatu tentang fenomena empiris. Selain itu, teori juga dapat dipahami sebagai *weltanschauung*, yaitu perspektif keseluruhan dari mana seseorang melihat dan menafsirkan dunia.[39] Dalam konteks penelitian ini sendiri, problem yang dijelaskan adalah tentang perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan sehingga fungsi teori[40] dalam penelitian ini adalah untuk membedah, menganalisis, memprediksi, menginterpretasi, menguji dan memungkinkan menemukan suatu hal baru dalam studi yang dilakukan. Objek penelitian ini sendiri adalah fakta-fakta historis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Gabriel Abend, The Meaning of 'Theory.' Sociological Theory, 26(2), 2008, 173–199. https://doi.org/10.1111/j.1467-9558.2008.00324.x

[40] Menurut Talcot Person fungsi teori dalam penelitian sosial paling tidak ada empat hal: 1) memberikan kriteria selektif tentang mana yang penting dan mana yang dapat diabaikan dengan aman. 2) memberikan dasar untuk organisasi yang koheren dari materi faktual sehingga dipilih tanpa studi yang tidak dapat dipahami. 3) mengungkapkan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada dan pentingnya mereka. Dengan demikian, ini merupakan panduan yang sangat penting menuju arah penelitian yang bermanfaat. 4) Melalui implikasi logis timbal balik dari sistem analitis yang berbeda satu sama lain, ia menyediakan sumber pemupukan silang bidang terkait yang paling penting. Hal ini sering mengarah pada perkembangan yang sangat penting dalam suatu bidang yang tidak akan terjadi seandainya secara teoritis tetap terisolasi. Lihat, Talcott Parsons. "The Role of Theory in Social Research." *American Sociological Review* 3, no. 1 (1938): 13-20. Akses 20 Maret, 2021. http://www.jstor.org/stable/2083507.

dalam perkembangan pendidikan Muhammadiyah. Dengan begitu, teori utama yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial (*social change theory*).

Teori ini sebagaimana definisikan oleh Selo Soemardjan merupakan segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.[41] Pandangan yang lain menurut Sztompka dalam Indarddi dan Irwan mencoba memberikan batasan pengertian yang menurutnya perubahan sosial sangat berhubungan dengan perubahan struktur daripada tipe lain, di mana perubahan struktur lebih mengarah pada perubahan sistem. Hal tersebut berorientasi bahwa jika struktur berubah, semua unsur dalam masyarakat akan berubah.[42] Kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu kondisi sosial yang mengalami perubahan, terutama dalam sistem sosial masyarakat, akan berimplikasi selanjutnya pada terjadinya perubahan terhadap yang lainnya. Dapat diambil contoh pada perubahan geografis, politik, ekonomi, dan sebagainya yang mengakibatkan pada perubahan elemen kehidupan lainnya.

Sistem pemikiran tentang pola perubahan sosial pada dasarnya telah dirumuskan sudah sejak lama.[43] Mengamati perkembangannya, kajian perubahan sosial sudah dimulai pada abad ke-18 yang dibawa oleh pemikir Islam Ibnu Khaldun. Ia merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan kajian perubahan sosial. Pada kajian perubahan sosial, Ibnu Khaldun mengembangkan teorinya bernama teori siklus. Masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), 23.

[42] Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublih, 2016), 36.

[43] Panos D. Bardis, "Theories of Social Change," *The Indian Journal of Political Science* 20, no. 4 (1959): 283-90.

mengalami perubahan dari masyarakat nomaden sampai pada masyarakat yang menetap. Kajian perubahan sosial tersebut tidak saja dipengaruhi oleh Ibnu Khaldun, tetapi juga banyak para ahli sosiologi melihat tentang perubahan sosial, terutama pada abad ke-19 sampai abad ke-20.[44] Beberapa ahli sosiologi, seperti Emile Durkheim, melihat perkembangan masyarakat dari masyarakat solidaritas mekanik menuju masyarakat organik; Weber melihat dari masyarakat yang irasional menuju masyarakat rasional; Marx melihat masyarakat pada tingkat primitif menuju masyarakat yang komunis; Auguste Comte yang merupakan bapak sosiologi melihat masyarakat mulai pada tingkat teologis, metafisik, dan positivistik; serta para ahli sosiologi lainnya.[45]

Dalam perkembangan lebih lanjut, penerapan teori-teori sosial dalam penelitian sejarah menjadi alternatif yang menjanjikan sejak dimulai sekitar tahun 60-an.[46] Di Indonesia, Sartono Kartodirdjo sebagai sejarawan dan ilmuwan sosial yang memopulerkan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam penelitian sejarah. Menurutnya, kecenderungan kuat yang dominan di dunia Barat tidak lain adalah ilmu sejarah dengan menggunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] *Ibid.*. 40.

[45] *Ibid.*, 40-41.

[46] Sekitar tahun 60-an hubungan antara sejarah dan sosiologi, setidaknya terjalin pada tingkat formal yang semakin erat dibandingkan sebelumnya. Dukungan untuk mendobrak batas antara dua keilmuan sejarah dan sosiologi yang sering terpisah, tetapi, pada tingkat praktis, kecenderungan mulai menuju ke arah konvergensi, yang pada prinsipnya sejarah dan sosiologi diinginkan untuk mencapai beberapa bentuk simbiosis yang saling menguntungkan. Lihat Gareth Stedman Jones, "From Historical Sociology to Theoretical History," *The British Journal of Sociology* 27, no. 3 (1976): 295-305. Dukungan kuat selanjutnya untuk menggagas perjumpaan kedua disiplin ilmu tersebut datang dari Philip Abrahams yang menulis *historical sociology*, dengan maksud bukan untuk mengaburkan disiplin kedua ilmu menjadi satu, namun mendorong untuk memfasilitasi dialog yang melampaui sekadar pertukaran teknik metodologis semata, melalui karyanya tersebut semakin mendekatkan sosiologi dan sejarah. Lihat, Philip Abrahams, *Historical Sociology* (New York: Cornell University Press, 1982).

pendekatan ilmu sosial.[47] Jika mengamati penelitian sejarah, terutama sejarah Islam, sering kali menggunakan pendekatan normatif dan cenderung tekstual dalam penjelasannya. Salah satu penjelasan sejarah menurut Kuntowijoyo merupakan sebuah peristiwa tunggal atau fakta.[48] Jadi, penggunaan teori perubahan

---

[47] Selain mendorong dalam penggunaan ilmu sosial dalam penelitian sejarah, Sartono juga dikenal sebagai tokoh pembaharu dan peletak bagi kajian sejarah kritik/modern (*modern historical studies*) di Indonesia. Visi Indosiasentrisme yang ditekankannnya perlu diterapkan untuk menggantikan visi Eropasentrisme yang sebelumnya telah menguasai historiografi yang cenderung lebih menempatkan peran orang Eropa sebagai pelaku utama dalam sejarah Indonesia. Lihat, Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), cet. III. xiii. Istilah lain dalam penggunaan ilmu sosial dalam kajian sejarah adalah 'sejarah sosial', yang mengacu pada subdisiplin ilmu-ilmu sejarah di satu sisi dan pendekatan umum untuk sejarah yang berfokus pada masyarakat luas di sisi lain. Sejarah sosial berkembang dari asal-usul yang marjinal dan tentatif pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, dan mengalami ekspansi yang penuh kemenangan dari tahun 1950-an hingga 1980-an. Sejarawan sosial berusaha mengungkap hubungan antara proses dan struktur ekonomi, demografi, dan sosial, serta dampaknya terhadap stratifikasi sosial, lembaga politik, gerakan sosial, ideologi, dan bentuk perilaku 'publik' dan 'pribadi'. Tipologi kelas, status sosial, standar hidup, keluarga, pekerjaan, mobilitas sosial, ketimpangan, modernisasi, konflik, ras, dan gender adalah kata kunci utama dalam historiografi ini. Kontak interdisipliner dengan sosiologi, terutama sosiologi historis, ekonomi, demografi, ilmu politik, dan, baru-baru ini, studi antropologi dan budaya telah intensif dilakukan. Christoph Conrad, 'Social History', dalam *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 2015 akses di <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.62127-X>. Penggunaan teori sosial oleh para sejarawan telah menjadi lebih luas karena sejarah telah bergerak melampaui presentasi naratif belaka, dan pertanyaan yang diajukan sejarawan telah menjadi lebih kompleks. Ini sebagian disebabkan oleh ekspansi sejarah sosial yang terjadi pada abad kedua puluh. Walaupun hal ini sangat memperkaya disiplin sejarah, ini juga menyebabkan meningkatnya fragmentasi dan spesialisasi disiplin. Keragaman yang semakin meningkat dalam disiplin ini telah meninggalkan pertanyaan tentang bagaimana berbagai tingkat penjelasan sejarah saling berhubungan. Lihat, Donald MacRaild dan Avram Taylor, *Social Theory and Social History*, 1st edn (England: Palgrave Macmillan, 2004), 8.

[48] Menurut Kuntowijoyo penjelasan sejarah menyangkut tiga hal, yaitu: 1) penjelasan sejarah adalah *hermeneutic* (menafsirkan) dan *verstehen* (mengerti), 2) penjelasan sejarah ialah penjelasan waktu yang memanjang, 3) penjelasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sosial menganalisis lebih dalam fakta-fakta sejarah yang tidak sebatas deskriptif-naratif.

Teori kontemporer tentang perubahan sosial telah menjadi lebih umum untuk menjelaskan proses perubahan yang luas pada masa lalu dan sekarang. Selanjutnya, dalam perkembangannya, Hermann Strasser dan Susan C. Randall telah mengidentifikasi beberapa atribut berikut yang berkaitan dengan perubahan sosial, yaitu skala atau besarnya perubahan, arah dan laju perubahan, dan rentang waktu dan konflik.[49] Sementara itu, menurut Hans Haferkamp dan Neil J. Smelser, teori perubahan apa pun harus mengandung tiga elemen utama yang harus berdiri dalam hubungan yang pasti satu sama lain: 1) penentu struktural perubahan sosial, seperti perubahan populasi, dislokasi yang disebabkan oleh perang, atau ketegangan dan kontradiksi; 2) proses dan mekanisme perubahan sosial, termasuk mekanisme pencetus, gerakan sosial, konflik politik dan akomodasi; 3) arah perubahan sosial, termasuk perubahan struktural, efek, dan konsekuensi.[50] Teori dari Haferkamp dan Smelser ini peneliti gunakan sebagai basis teori utama penelitian disertasi ini, terutama dalam menganalisis perkembangan pendidikan Muhammadiyah pada taraf tiga elemen tersebut.

Elemen pertama tentang penentu struktur perubahan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah akan diamati faktor penentu dan konjungtor yang melatarbelakangi terjadinya arus pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. Kehadiran pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Muhammadiyah tidak berada di ruang hampa, tetapi ia terikat dengan realitas sosiokultural yang objektif. Elemen-elemen historis dan fenomena sosial pada saat itu

---

sejarah adalah penjelasan tentang peristiwa tunggal. Lihat, Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 5

[49] Hermann Strasser dan Susan C. Randall, eds.*An Introduction to Theories of Social Change* .(London: Routledge and Kegan Pau, 198l), 16.

[50] Hans Haferkamp dan Neil J. Smelser, eds. *Social Change and Modernity*, Los Angeles: University of California Press, 1992, 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendorong terjadinya kumparan perubahan. Misalnya, dalam hal ini, apa yang menyebabkan pembaruan Islam mulai terjadi karena beberapa faktor, seperti peningkatan gelombang haji dan peningkatan ekonomi di daerah Uluan.

Elemen kedua, yaitu proses dan mekanisme perubahan, akan dianalisis bentuk-bentuk kebijakan dan sejauh mana upaya modernisasi yang dilakukan oleh pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan. Perhatian dipusatkan pada aspek ini karena proses arah perubahan pendidikan biasanya dapat dilihat sejauh mana bentuk kebijakan yang dijalankan serta seperti apa gambaran latar belakang realitas perubahan tersebut. Jadi, ketika nafas modernisasi dihembuskan oleh pendidikan Muhammadiyah, akan terlihat gambaran objektif kaitannya dengan struktur sosial, kultural maupun politik di masyarakat. Di sinilah tampak bahwa perlu nantinya menggunakan pendekatan kebijakan dan pengelolaan pendidikan.

Elemen ketiga adalah arah perubahan. Dalam hal ini akan digali sejauh mana konsekuensi dari pembaruan pendidikan Muhammadiyah. Arah perubahan di sini penekanannya adalah selama rentang periode penelitian ini dikaji untuk meneropong seperti apa arah dan karakteristik perubahan tersebut. Ilustrasi dari sebuah sikap, nilai, dan objek historis yang sama di berbeda tempat dapat menggambarkan transformasi sosial pendidikan Muhammadiyah. Gambaran dinamika pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan dalam perspektif ini kelihatannya akan lebih banyak dijelaskan pada karakteristik transformasi pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan.

Penerapan teori perubahan sosial dalam penelitian sejarah pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan dipilih untuk mengonstruksi dan menginterpretasikan fakta historis yang ada, di samping juga sebagai *guidance* (panduan) penelitian. Dapat diartikan bahwa untuk menganalisis dan membedah sejarah perkembangan pendidikan Muhammadiyah, teori perubahan sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sangat strategis untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi selama perkembangan pendidikannya. Cara pandang yang digunakan melalui teori perubahan ini di samping menganalisis secara sistematis, juga menyoroti dinamika relasi yang mengitarinya, termasuk dalam hal ini perubahan sistem pendidikan yang didorong oleh perubahan struktur sebelumnya. Perubahan pada satu lembaga biasanya akan menyebabkan perubahan pada lembaga lainnya. Hal ini disebabkan oleh lembaga-lembaga sosial bersifat interdependen, saling memengaruhi, sehingga sulit sekali untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu. Proses yang dimulai dari proses selanjutnya merupakan suatu mata rantai. Perkembangan pendidikan Muhammadiyah bagian dari pendidikan Islam di Sumatra Selatan menandakan suatu perubahan yang saling memengaruhi perubahan terhadap kelembagaan pendidikan Islam lainnya. Proses sosial tersebut menyinyalir hubungan timbal balik yang mengakibatkan terjadinya pemekaran unit-unit struktural. Kaitannya dengan hal ini, kemudian lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti Muhammadiyah, yang melakukan pengembangan dan ekspansi kapasitas dapat dilihat dalam konteks ini.

Akan tetapi, tidak semua perubahan sosial terjadi dengan harmoni atau berjalan dengan sifat konstan dan stabil. Kelembagaan pendidikan mengalami perubahan dan pembaharuan juga dihadapkan dengan ketegangan dan kontradiksi. Nyatanya, perubahan yang mengakibatkan disorganisasi dan kontradiksi pada kelompok masyarakat kadang kala terjadi disebabkan oleh proses penyesuaian diri. Kemudian disorganisasi tersebut akan disusul oleh reorganisasi yang meliputi pemantapan dari kaidah dan nilai yang baru.

Teori di atas diakui peneliti tidaklah utuh dan sempurna, begitu pula dengan teori lainnya, sehingga peneliti memandang perlu membuka peluang untuk mengombinasikan, mengharmonisasikan, serta mengintegrasikan teori pendukung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lainnya (sebagai bukan satu-satunya pisau analisis) untuk digunakan sebagai pendekatan analisis tambahan. Pendapat Kuntowijoyo mungkin tampak bijak (untuk disebut tengah-tengah) ketika dalam penggunaan teori. Meskipun ia menganut teori tertentu, menurutnya "tidak berarti menyangkal bahwa penelitian ini tidak menggunakan model pendekatan analitis lainnya untuk memahami proses yang sama pada momen historis yang lain. Tampak bahwa semua pendekatan teoretis memiliki signifikansi dan justifikasinya sendiri. Oleh karena itu, keabsahannya bergantung pada sejauh mana model-model itu fungsional sebagai alat penjelasan".[51]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk studi literatur/kepustakaan (*library research*). Penelitian sejarah berusaha menggali dan melakukan penelusuran mendalam serta merekonstruksi kembali fakta-fakta sejarah sehingga menjadi makna yang utuh.[52] Selain itu, penelitian sejarah berusaha memberikan perspektif lain dari penggalian makna sejarah yang belum utuh, bahkan memberikan alternatif baru dari perbedaan fakta sejarah yang berbeda dengan sebelumnya[53] jarena perbedaan metodologi dan sumber data dapat memberikan pengaruh terhadap multiperspektif terhadap fakta-fakta sejarah.

Selanjutnya, guna menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian, peneliti sendiri menerapkan skema interdisipliner, yang utamanya dihasilkan oleh kolaborasi kajian di bidang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[51] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Jakarta: Mizan, 1998), cet-VIII, 31

[52] John Tosh, *The Pursuit of History: Aims, Methods and New Directions in the Study of Modern History*, Third edition (London: Pearson Education, 2002), 13.

[53] Larry J. Griffin and Marcel van der Lind, *New Methods for Social History*, (New York: University of Cambridge, 1999), 8.

sejarah dan ilmu sosial. Terdapat beberapa alasan untuk menggunakan skema interdisipliner karena penelitian dengan jenis serupa tidak bisa berdiri sendiri melalui pendekatan tunggal, tetapi memerlukan bidang pendekatan lainnya yang saling mendukung dan berhubungan. Terutama dalam bidang sejarah sosial, aspek-aspek seperti kajian sejarah dan sosial tidak bisa berjalan sendiri-sendiri untuk menentukan gambaran utuh dari penelitian ini. Hubungan dan kaitannya antara pendekatan sejarah dan ilmu sosial yang saling berkaitan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek lainnya, seperti agama, politik, sosiologi, ekonomi, dan budaya. Mempertimbangkan demikian, penelitian ini dapat pula mencakup beberapa aspek tersebut yang digali melalui pendekatan perubahan sosial.

2. Sumber Data dan *Setting* Penelitian

Karena penelitian ini berbentuk penelusuran sejarah dengan mempertimbangkan aspek sosial, politik, dan agama, objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah fakta-fakta historis yang mengungkapkan dinamika pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh perguruan Muhammadiyah di Sumatra Selatan dalam kurun waktu 1931 sampai dengan 1957.

Sumber data penelitian ini sendiri digali dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan perjalanan sejarah dan dinamika sosial pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan. Data primer didapat dari dokumen reportase, majalah (*Suara Muhammadiyah*), arsip dan berita-berita, terutama arsip berita-berita yang diterbitkan di Palembang karena sumber-sumber inilah yang banyak menggambarkan kemunculan, proses, dan fakta-fakta dinamika perkembangan pendidikan Muhammadiyah dalam kurun waktu tersebut. Selanjutnya, sumber data sekunder didapat melalui penelusuran pustaka dari referensi buku, jurnal, dan dokumentasi yang secara garis besar mendukung dan memperkuat data primer

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebelumnya. Selain itu, data berupa sumber lisan dari penutur atau informan lisan juga dijadikan tambahan data untuk memperkuat kajian penelitian ini yang didapat dari beberapa informan penelitian. Jika merujuk pada kedua sumber data tersebut, dalam penelitian disertasi ini, beberapa penulisan kutipan langsung yang dilakukan lebih banyak menggunakan ejaan lama yang apa adanya peneliti tampilkan, terutama pada sumber-sumber lawas. Alih-alih untuk mengalihbahasakan pada bahasa yang lebih pas saat ini, peneliti mencoba agar nuansa asli dari sumber tersebut dapat berbicara sesuai dengan konteks awal, meskipun dalam beberapa istilah dan kutipan lain tidak menutup kemungkinan peneliti juga harus mengalihbahasakan untuk kepentingan tertentu.

Setting penelitian ini adalah lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah berupa sekolah dan madrasah[54] yang ada di beberapa wilayah di Sumatra Selatan. Begitu pun dari segi tahun, peneliti membatasi dalam kurun waktu tahun 1931 sampai dengan tahun 1957. Hal ini didasarkan bahwa rentang waktu di antara tahun tersebut menggambarkan genealogi awal dan dinamika perkembangan Muhammadiyah beserta sistem pendidikannya di Sumatra Selatan. Di samping itu pula, kebijakan dan pembaharuan pendidikan Muhammadiyah dipengaruhi oleh situasi sosial politik yang dapat disoroti selama temporal waktu yang ditetapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Madrasah di sini berbeda dengan madrasah di dunia Islam abad ke 4 H/10 M. Madrasah di abad ini menjadi sebuah pranata kependidikan formal pada masa awal dalam sejarah Islam, lalu berkembang menjadi sistem akademi dan universitas. Madrasah-madrasah ini digambarkan meliputi sekolah-sekolah yang tidak begitu besar dengan seratus atau dua ratus siswa sampai dengan universitas-universitas utama, semisal madrasah Qarawiyyin di Fez, Maroko, Al-Azhar di Kairo, Syi'ah di Najaf, Nizhamiyyah di Baghdad. Lihat, Seyyed Hussein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994),127.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, mengingat bahwa data dan sumber utama bersifat kepustakaan yang didapat dari dokumen-dokumen arsip, seperti koran, reportase, majalah dan almanak Muhammadiyah, dan sumber kepustakaan lainnya. Kedua teknik ini lumrah dilakukan untuk jenis penelitian sejarah karena data sejarah lebih banyak digali dari sumber literatur dan dokumen, terutama yang diterbitkan pada masanya.

Teknik lainnya yang digunakan dalam pengumpulan data yang berbentuk penuturan lisan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Teknik ini dilakukan untuk menggali data penelitian dari para informan kunci yang mengetahui tentang aspek sejarah lembaga pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan. Penentuan informan kunci berdasarkan pada pemetaan orang-orang yang dianggap tahu betul dan bersentuhan dengan perkembangan pendidikan Muhammadiyah di daerah tersebut. Pemetaan informan sendiri bersifat *snowball sampling* dan terus berkembang selama proses pengumpulan data berlangsung, yang juga didapat dari rekomendasi para informan sebelumnya.[55] Adapun daftar informan dalam penelitian ini terdiri dari Romli (Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Selatan), Tol'at Wafa Ahmad (tokoh agama masyarakat Ogan Ilir), Andi Kemas Syarifuddin (tokoh masyarakat), Ryllian Chandra (akademisi, pemerhati bidang politik Islam), Kamaluddin (putra H. Musthofa, tokoh *kaum mudo* di Baturaja, OKU), Amaliatulwalidain (peneliti gerakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[55] Teknik *Snowball Sampling* dapat dibaca dalam beberapa tulisan berikut, lihat Chaim Noy, "Sampling Knowledge: The Hermeneutics of Snowball Sampling in Qualitative Research," *International Journal of Social Research Methodology* (2008) akses di <https://doi.org/10.1080/13645570701401305>. Ilker Etikan, "Comparision of Snowball Sampling and Sequential Sampling Technique," *Biometrics & Biostatistics International Journal* (2017). Akses di <https://doi.org/10.15406/bbij.2016.03.00055>.

keagamaan di Sumatra Selatan), Hasbi (Pengurus Muhammadiyah Pagar Alam), Mukhlis (Tokoh Muhammadiyah Kota Palembang).

4. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, analisis yang digunakan juga berbentuk analisis sejarah. Data sejarah dikonstruksi secara sistematik, utuh, dan komprehensif dengan memperhatikan aspek waktu, tempat, pelaku, latar belakang, faktor-faktor yang mempengaruhi, situasi sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan lainnya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.

Selain menggunakan analisis sejarah, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif-interpretatif. Pendekatan deskriptif-interpretatif dirumuskan sebagai alat untuk menggambarkan suatu fenomena melalui gejala, variabel-variabel, serta keadaan tertentu yang menjadi kondisi objektif tema penelitian ini. Analisis deskriptif-interpretatif ini adalah sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu kejadian. Dengan menggunakan metode deskriptif-interpretatif, penelitian ini bisa membandingkan fakta-fakta sejarah tertentu. Dengan demikian, metode deskriptif-interpretatif ini tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang *meaning* yang tersembunyi dari data tersebut, termasuk fakta-fakta relasional yang berkembang.

Metode sejarah digunakan, terutama dalam proses analisis data, menguji keaslian, dan tingkat kredibilitas data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, untuk menguji dan menganalisis secara sistematis dan objektif adalah dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta menginterpretasikan bukti-bukti. Jadi, tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Tahap pertama adalah heuristik. Heuristik adalah tahapan di mana peneliti melakukan pencarian untuk menemukan dan menghimpun sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian. Pada proses ini, peneliti melakukan pencarian sumber melalui studi kepustakaan dan wawancara.

Tahap kedua adalah kritik. Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji kredibilitasnya agar ditemukan data yang autentik dan akurat. Kritik dilakukan secara ekstern dan intern untuk menguji keautentikan suatu sumber, termasuk menyelidiki bentuk sumber, usia, waktu, dan tempat dibuatnya. Kemudian, kritik tersebut juga dilakukan untuk menguji secara kritik apakah dokumen tersebut memiliki kredibilitas dan dipertanggungjawabkan sebagai sumber penulisan yang baik.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Dalam tahap ini, data yang telah melalui tahapan kritik selanjutnya ditafsirkan untuk digali dan ditemukan fakta-fakta sejarah yang memiliki nilai keilmiahannya. Rangkaian metode sejarah dan pendekatan ilmu sosial dikolaborasikan dalam penelitian ini sebagai proses analisis dan interpretasi data untuk menemukan makna dibalik sejarah tersebut.

Tahap keempat adalah historiografi. Dari fakta-fakta yang didapatkan dari ketiga tahapan sebelumnya, pada tahapan akhir ini dikumpulkan kembali kemudian disusun dan dirangkaikan menjadi satu kesatuan tulisan berbentuk hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan tentang pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan dalam penelitian ini disajikan dalam enam bab. Keenam bab tersebut disajikan dalam beberapa subbab yang dapat diamati secara lengkap dalam uraian-uraian berikutnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan bab yang menjelaskan pokok utama dan kerangka dari alasan dan mengapa penelitian ini dilakukan.

Bab kedua merupakan gambaran umum tentang sosial politik dan pergolakan Islam di Sumatra Selatan. Pada bab ini diawali tentang pembahasan bagaimana masuk dan berkembangnya Islam di Sumatra Selatan. Penelusuran tentang sejarah masuknya Islam di sana juga didukung dengan pembahasan keadaan sosial politik di Sumatra Selatan yang meliputi pembahasan tentang kondisi sosial masyarakat Palembang, situasi politik di Sumatra Selatan pasca-Kesultanan Palembang sampai dengan kemerdekaan. Kemudian diungkap pula dalam bab ini situasi keagamaan masyarakat Palembang yang mencakup religiositas perkotaan dan pedesaan, konfrontasi Belanda terhadap gerakan Islam, pergolakan Islam antara *kaum tuo* dan *kaum mudo*. Akhir bab ini kemudian membahas penelusuran masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Sumatra Selatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ketiga menjelaskan tentang gambaran awal perkembangan karakteristik pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan yang mencakup secara rinci tentang haji dan jaringan pendidikan Islam, pertumbuhan sistem pendidikan Islam, pendirian dan kelembagaan pendidikan Muhammadiyah, corak kelembagaan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan, model dan karakteristik pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan. Bab ini bermanfaat untuk melihat gambaran hubungan

pendidikan Muhammadiyah dalam konteks pendidikan Islam di Sumatra Selatan.

Bab keempat merupakan pembahasan tentang modernisasi dan kebijakan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan yang terdiri dari upaya kebijakan dan modernisasi Muhammadiyah dalam pendidikannya. Selain itu, dibahas juga tentang upaya Muhammadiyah menantang Ordonansi Guru dan sekolah liar. Kemudian, bagian akhir bab ini mengulas tentang akses pendidikan bagi perempuan. Bab ini bermanfaat untuk mendapatkan penjelasan tentang bagaimana upaya modernisasi dan bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan Muhammadiyah pada pendidikannya di Sumatra Selatan.

Bab kelima adalah pembahasan tentang intrik gejolak persaingan dalam ideologi dan politik yang berkaitan dengan pendidikan Muhammadiyah. Bab ini mencakup pembahasan tentang kontestasi dan negosiasi identitas pendidikan Islam, pengajaran di daerah kolonisasi, dan sekolah sebagai mobilisasi ideologi kemerdekaan. Bab ini bermanfaat untuk memahami dinamika pendidikan Muhammadiyah, terutama konteks di Sumatra Selatan.

Bab enam merupakan penggambaran periode transisi kemerdekaan dan masa revolusi di Palembang. Bagian bab ini mengulas tentang periode Jepang dan kemerdekaan. Keterlibatan peran sekolah dalam aksi revolusi yang kemudian diakhiri dengan pembahasan krisis kepemimpinan di tubuh Muhammadiyah. Bab ini menjadi penting untuk menggambarkan secara runut periodik dari sejarah Muhammadiyah di Sumatra Selatan, terkhususnya pada masa transisi dan revolusi.

Bab tujuh merupakan bagian yang cukup penting untuk mengeksplorasi lebih dalam pendidikan Muhammadiyah pada era demokrasi liberal, khususnya di tahun 1950-1957. Pada bab ini diulas tiga pembahasan penting, yaitu transformasi sosial pendidikan Muhammadiyah, muktamar Muhammadiyah, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

muktamar alim ulama di Palembang. Bab ini penting dihadirkan untuk mengungkap bagaimana transformasi kelembagaan Muhammadiyah, terutama di tahun 50-an, beserta dengan berbagai isu-isu politik yang menguat pada masa itu.

Bab delapan merupakan penutup yang berisi dua hal penting, yaitu kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VIII
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan kajian terhadap dinamika pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan dapat diambil sebagaimana berikut ini:

Pertama, Perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan dapat ditemukan fakta berakar dari bagian perkembangan pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah secara luas di Indonesia. Akan tetapi, dari sisi karakteristik pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan terdapat perbedaan mencolok dengan karakteristik pendidikan Muhammadiyah di tempat lain. Jika di Sumatea Barat yang kental dengan unsur nuansa politiknya, atau di Jawa sarat dengan unsur usaha pemurnian dari tasawuf, maka pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan lebih cenderung memiliki sikap akomodatif yang dipengaruhi oleh kultur sosial masyarakat yang heterogen dan mutlikultural. Karena daerah Sumatra Selatan sejak masa silam sebagai wilayah pelabuhan yang menjadi sentral perekonomian dan perdagangan, sehingga kultur penerimaan di masyarakat atas para pendatang dan ideologi yang beragam pada dasarnya terbuka.

Perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan selanjutnya ditandai dengan perubahan sosial yang terjadi meliputi tiga elemen utama, yakni: (1) Penentu struktural perubahan dalam pendidikan Muhammadiyah dapat ditelusuri berasal dari gelombang haji dan pengaruh lulusan Timur Tengah yang menyebarkan paham reformis. Faktor lain yang menjadi pencetus perubahan ini adalah peran sentral dari pedagang rantauan Minangkabau. Mereka menjadi broker pelaku bagi transmisi pembaruan yang memanfaatkan kemampuan masuk dan keluar dari kota ke desa dan sebaliknya. (2) Proses dan mekanisme perubahan sosial pendidikan Muhammadiyah terjadi didukung melalui serangkaian kebijakan dan upaya modernisasi pendidikannya. Kebijakan modernisasi yang dilakukan dalam rangka mengaktualisasi langkah pembaruan dan reformasi pada sendi-sendi sistem pendidikan Muhammadiyah (3) Konsekuensi dan arah perubahan sosial mengakibatkan munculnya ketegangan konflik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan perseteruan yang terjadi antara Muhammadiyah dengan kelompok tradisionalis. Ketegangan ini didasari dari ekspansi sekolah-sekolah Muhammadiyah yang cukup massif. Sekalipun ketegangan berjalan dengan beragam insiden konflik dan perseteruan, namun pada akhirnya dorongan kepada arah rekonsiliasi dan menghimpun persatuan umat Islam dilakukan melalui wadah Ittihadoel Oelama yang terdiri dari unsur-unsur ulama dan tokoh pendidikan Islam dari *kaum tuo* dan *kaum mudo.*

Kedua, kaitannya dengan dinamika sosial politik, pendidikan Muhammadiyah memainkan peran penting dalam aspek internal maupun eksternal. Aspek internal, pendidikan Muhammadiyah menekankan kepada pengembangan institusional yang mencakup: upaya modernisasi dan pembaharuan sistem pendidikan serta mendorong terjadinya transformasi sosial. Upaya modernisasi pendidikan Muhammadiyah di Sumatea Selatan berkaitan erat sebagai bentuk: (a) respons tuntutan masyarakat yang menginginkan hadirnya pendidikan Islam yang memadai, baik dari aspek sistem pendidikan, maupun secara kelembagaan. (b) Respons kebijakan politik pemerintah yang berkaitan langsung terhadap pendidikan Muhammadiyah. Sekaligus dalam hal ini, kebijakan pendidikan Muhammadiyah berjalan dengan dua arah yang bersifat sentralistik dan desentralistik.

Transformasi sosial pendidikan Muhammadiyah memberikan gambaran perubahan atau pergeseran pada aktivisme dan orientasi pendidikan Muhammadiyah dalam beberapa periode. Pada periode awal pendidikan Muhammadiyah jika dicermati sangat bersifat teologis-normatif (1926-1941). Pada periode ini pendidikan Muhammadiyah sangat berorientasi pada langkah-langkah ideologis dan teologisasi, karena sebagai fase awal penyebaran dan pemantapan pendidikan Muhammadiyah yang dihadapkan dengan persaingan ideologi dan represifitas dari kelompok tradisionalis dan pemerintah. Kemudian periode kedua di era transisi dan revolusi pendidikan Muhammadiyah bersifat nasionalis-religius (1942-1949). Pada periode ini, pendidikan Muhammadiyah terlibat dalam berbagai agenda dari pergerakan nasionalisme. Sekolah-sekolah Muhammadiyah di waktu bersamaan menjadi tempat persemaian ideologi patriotisme seiring dengan menguatnya dorongan politik antikolonial yang diusung oleh para guru dan lulusan sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammadiyah. Sedangkan pada periode ketiga di era demokrasi liberal (1950-1957), pendidikan Muhammadiyah condong bersifat reaktif-pluralis. Kenyataan dalam konteks ini, dinamika sosial politik di Sumatra Selatan terjadi persaingan yang sengit terutama terjadi antara ideologi partai politik Islam, nasionalis dan Komunis. Muhammadiyah yang tergabung dalam Masyumi, tidak dapat menghindari pendidikannya mengikuti arus ritme pergerakan politik pada saat itu.

Berikutnya aspek eksternal, Muhammadiyah memainkan peranan penting dalam dinamika sosial politik baik di tingkat lokal maupun pusat yang mendorong Muhammadiyah terlibat dalam peta konfigurasi sosial politik yang berubah-ubah. Pada aspek ini paling tidak ada tiga hal yang menempatkan Muhammadiyah menjadi bagian penting dalam gambaran dinamika pada saat itu, yaitu: (a) Integrasi dalam pergerakan nasionalis religious, (b) Penguatan sistem pendidikan Islam di Sumatra Selatan, dan (c) Partisipasi dalam sistem politik Islam. Ketiga aspek tersebut, bagian dari relasi Muhammadiyah dengan di luar urusan internalnya. Ketertarikan Muhammadiyah pada urusan di luar keagamaan membuat Muhammadiyah terlibat dalam berbagai agenda sosial politik di Sumatra Selatan. Sebagai daerah dengan sarat berbagai kepentingan lokal, membuat Muhammadiyah hadir mengambil peran bersama kelompok Islam.

B. Saran

Mempertimbangkan temuan-temuan dalam penelitian disertasi ini tentang pendidikan Muhammadiyah dan dinamika sosial politik di Sumatra Selatan, maka penulis menawarkan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, penelitian tentang kajian sejarah sosial terutama sejarah lokal perlu memperdalam dan mengeskplorasi data utama yang lebih menggambarkan situasi di wilayah penelitian. Kajian lokal tentang tema pendidikan Islam akan selalu berkaitan dan terikat dengan isu-isu lokal maupun global. Selama kurun waktu setting penelitian, nampak gambaran format-format kebijakan pendidikan terutama untuk menyoroti apa, mengapa dan bagaimana perkembangan pendidikan Muhammadiyah mengalami fase-fase transformasi dan rekonstruksi. Ini kemudian akan menggambarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karakteristik dan polarisasi format pendidikan Muhammadiyah di tiap-tiap daerah.

Kedua, Perlu meletakkan aspek yang lain selain kajian sejarah yang cenderung berorientasi pada aspek sosial dan politik terhadap sejarah pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Selatan. Seperti kajian tokoh dan aktor-aktor utama dalam pendidikan Muhammadiyah di sana yang belum terungkap secara komprehensif. Sekalipun ada hanya bagian dari pelengkap dari data dan sejauh ini masih terbuka lebar untuk ditelusuri

Ketiga, diperlukan penelaahan yang lebih serius dan mendalam terhadap kajian Muhammadiyah di Sumatra khususnya di Keresidenan Palembang atau Sumatra Selatan yang sejauh ini belum banyak diungkap secara komprehensif. Perlu melakukan pergeseran dominasi kajian Muhammadiyah di Sumatra yang masih menitikberatkan dan menjadikan Minangkabau sebagai kajian utama tentang Muhammadiyah di Sumatra. Sedangkan wilayah lainnya masih sering hanya dianggap pelengkap dan belum dianggap semenarik di Minangkabau ataupun di Jawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Anzar, 'Islam and Nationalism in Indonesia (An Historical Overview)', 2016

Abdullah, Makmun. *Kota Palembang sebagai Kota Dagang dan Industri*. Jakarta: Depdikbud, Proyek IDSN, 1985.

Abdullah, Mal An. *Jejak Sejarah Abdu-Samad Al-Palimbani*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2013.

Abdullah, Taufik. *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat, 1927-1933.* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

———. "Beberapa Aspek Perkembangan Islam di Sumatra Selatan." Dalam *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan*, ed. K.H.O. Gadjahnata and Swasono Sri Edi. Jakarta: UI Press, 1986.

———. *Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.

Abend, Gabriel. "The Meaning of 'Theory.'" *Sociological Theory* 26, no. 2 (2008): 173–199. https://doi.org/10.1111/j.1467-9558.2008.00324.x

Abuza, Zachary. *Political Islam and Violence in Indonesia*, *Political Islam and Violence in Indonesia*. London: Routledge, 2006. <https://doi.org/10.4324/9780203969250>

Abrahams, Philip. *Historical Sociology*. New York: Cornell University Press, 1982.

Afantenos, Stergos D., Vangelis Karkaletsis, Panagiotis Stamatopoulos, dan Constantin Halatsis. "Using Synchronic and Diachronic Relations for Summarizing Multiple

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Documents Describing Evolving Events." *Journal of Intelligent Information Systems* (2008) <https://doi.org/10.1007/s10844-006-0025-9>

Alexanderson, Kris, '"A Dark State of Affairs": Hajj Networks, Pan-Islamism, and Dutch Colonial Surveillance during the Interwar Period." *Journal of Social History* (2014) <https://doi.org/10.1093/jsh/shu020>

Alfian, *Muhammadiyah the Political Behavior of A Muslim Modernist Organization under Dutch Collonialism*. Yogyakarta: UGM Press, 1978.

Ali, Mukti. *Alam Pikir Islam Modern di Indonesia*. Jogjakarta: Tintamas, 1964.

Alimansyur, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatra Selatan* (Jakarta: Depdikbud, 1983)

Allan, Samson, 'Islam in Indonesian Politics', *Asian Survey*, 8 (1968), 101–17

Amaliatulwalidain, 'Influence of Kiti's Kinship Family System in the Formation Process of Political Instruments in the Village of Segara Kembang, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra', in *Reinventing Public Administration in a Globalized World: A Non-Western Perspective (AAPA 2018)* (Yogyakarta: Atlantis Press, 2018) <https://doi.org/10.2991/aapa-18.2018.30>

Amaliatulwalidain, and Novia Kencana, 'Peran Politik Gerakan Perempuan dari Masa ke Masa (Studi: Tentang Sejarah Organisasi PKK di Indonesia)', *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, 04 (2019)

Amin, Abd. Azim, *Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani: Ulama' Panutan Abad Ke-19 Di Nusantara* (Palembang:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rafah Press, 2009)

Aminullah, Elhady, 'Islamic Reform Movement in Indonesia: Role of Muhammadiyah in Social Empowerment', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2018 <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i8/3234>

Andaya, Barbara Watson, *To Live as Brothers: Southeast Sumatra in the Seventeenth and Eighteenth Centuries* (Honolulu: University of Hawaii Press, 1993)

Ari, Kemas, *Masyarakat Tionghoa Palembang: Tinjauan Sejarah Sosial 1923-1945* (Palembang: FPS2B & PSMTI, 2002)

Arifin, MT., *Muhammadiyah Potret yang Berubah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016)

Aritonang, Jan Sihar, and Karel Steenbrink, *A History of Christianity in Indonesia* (Leiden: Brill, 2008)

Azra, Azyumardi, 'Islamic Education in Indonesia', in *Handbook of Islamic Education, International Handbooks of Religion and Education 7*, ed. by H. Daun and R. Arjmand (America: Springer International Publishing AG, 2018) <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_32>

———, *Muhammadiyah dan Moderasi Beragama Perspektif Islam Berkemajuan*, 2020

———, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*, Lihat juga, Don Adams, *Education and Modernization*, (Pittsburg University, 1970).

Azra, Hidayatulla, 'Islamic Education in Indonesia', 2018 <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_32>

Aziz, M. A, *Japan's Colonialism and Indonesia* (The Hague: M. Nijhoff: New York: Institute of Pacific Relations, I955)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Beck, Herman L, *Fenomenologi Islam Modernis: Kisah Perjumpaan Muhammadiyah dengan Kebhinekaan Perilaku Beragama* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019)

———, 'The Contested State of Sufism in Islamic Modernism: The Case of the Muhammadiyah Movement in Twentieth-Century Indonesia', *Journal of Sufi Studies*, 2014 <https://doi.org/10.1163/22105956-12341269>

Beck, Alexander Vincent. "The Remnants of the Japanese Occupation of Modern Indonesia" in *E-International Relations*, on August 30, (2015), pp.1-8. Available online also at: https://www.e-ir.info/pdf/58211. Accessed June 30, 2021.

Benda, Harry J, 'Decolonization in Indonesia: The Problem of Continuity and Change', *The American Historical Review*, 70 (1965), 1058–73 <www.jstor.org/stable/1846903>

_____, *The Crescent and Rising Sun: Indonesian Islam under Japanese Occupation, 1942-1945*. (New York: The Hague, W. van Hoeve, 1958)

_____, "The Beginnings of the Japanese Occupation of Java." *The Far Eastern Quarterly* 15, no. 4, 1956, pp. 541–560. *JSTOR*, www.jstor.org/stable/2941923. Accessed 24 June 2021

Bardis, Panos D. "Theories of Social Change." *The Indian Journal of Political Science* 20, no. 4 (1959): 283-90. Accessed March 20, 2021. http://www.jstor.org/stable/42743523.

Bradley, Francis R. "Islamic Reform, the Family, and Knowledge Networks Linking Mecca to Southeast Asia in the Nineteenth Century." The Journal of Asian Studies 73, no. 1 (2014): 89-111. Accessed June 25, 2021. http://www.jstor.org/stable/43553396.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berger, Peter L., and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge (1966), Penguin Group,* 1991 <https://doi.org/10.2307/323448>

Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012)

Bruinessen, Martin Van, 'Mencari Ilmu dan Pahala di Tanah Suci, Orang Nusantara Naik Haji', in *Indonesia dan Haji*, 1997

Burgers, Herman, *De Garoeda en de Ooievaar: Indonesië van Kolonie Tot Nationale Staat* (Leiden: KITLV, 2011)

Burhanudin, Jajat, and Kees van Dijk, 'Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations', *Journal of Social Issues in Southeast Asia,* 2013 <https://doi.org/10.1355/sj28-3l>

Burhani, Ahmad Najib, "The Ideological Shift of Muhammadiyah From Cultural Into Puritanical Tendency In 1930s", *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 8, no. 1 (2006)

———, *Muhammadiyah Jawa dan Landasan Kultural untuk Islam Berkemajuan,* MAARIF Vol. 14, No. 2 — Desember 2019

Boland, B. J, *The Struggle of Islam in Modern Indonesia*. (The Hague: Martinus Nijhoff, 1971).

Chandra, Ryllian, *Kontestasi Politik di Palembang 1950-1970: Dinamika Politik Islam dari Liberal Sampai Transisi Menuju Orde Baru* (Yogyakarta: IDEA Press, 2015).

Collins, Elizabeth Fuller, 'Islam and the Habits of Democracy: Islamic Organizations in Post-New Order South Sumatra', *Indonesia*, 78 (2004), 93–120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Conrad, Christoph, 'Social History', in *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 2015 <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.62127-X>

Citra Sumatra Selatan dalam Arsip, ANRI: kempen, No. 560723 DD7, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Jakarta,

Daud, Muhammad, *Sebuah Biografi Syekh H. Anwar Seribandung: Cahaya Islam dari Uluan Palembang* (Jakarta: Mata Aksara, 2017)

Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib* (Jakarta: Tiara Wacana, 1995)

Djam'an, S. S, 'Pergerakan Pemoeda Moehammadijah', *Almanak Muhammadiyah* (Yogyakarta, 1936), p. 87

Douglass, Susan L, 'Defining Islamic Education: Differentiation and Applications', *Comparative Education*, 2004

D. G. Stibbe (ed), *Neerlands Indië: Land en Volk, Geschiedenis en Bestuur, Bedrijf en Samenleving*, (Amsterdam: Elsevier, 1929).

Dwyer, Philip dan Amanda Nettelbeck, *Violence, Colonialism and Empire in the Modern World*, (Switzerland: Springer International Publishing, 2017),

Etikan, Ilker, 'Comparision of Snowball Sampling and Sequential Sampling Technique', *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 2017 <https://doi.org/10.15406/bbij.2016.03.00055>

Fazlurrahman, *Islam* (Bandung: Pustaka, 2000)

Fanon, Frantz, *The Wretched of the Earth*, (New York, 1963, paperback edi-tion 1991).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fernanda, Tyas, Aris Cahyono, and Eva Febriani, 'The Variety of The Ethnic in Palembang at Dutch Colonial Period : The Study of The Imbalance of Colonial Government Policy between the Arab and China (1825-1942)', *Proceedings ICTESS*, 1 (2017)

Fitri, Maya, and Sugeng Triyadi, 'Community Cultures in Creating the Place-Bound Identity in Musi Riparian, Palembang', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184 (2015) <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.108>

Finkelstein, L. "Education in Indonesia". *Far Eastern Survey, 20*(15), 1951. 149-153. doi:10.2307/3023860

Formichi, Chiara, *Islam and the Making of the Nation: Kartosuwiryo and Political Islam in 20th Century Indonesia, Islam and the Making of the Nation: Kartosuwiryo and Political Islam in 20th Century Indonesia*, 2012 <https://doi.org/10.1163/9789004260467>

Fogg, Kevin W. *Indonesia's Islamic Revolution*. Cambridge: Cambridge University Press, 2019. doi:10.1017/9781108768214.

Frans, Wijsen, and Stuckrad Kocku von, eds., *Making Religion: Theory and Practice in the Discursive Study of Religion* (Boston: Brill, 2016)

Furnivall, J.S, *Netherlands Indie: a Study of Plural Economy,* (The Macmillan: New York, 1944).

Gadjahnata, K.H.O., and Sri-Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan* (Jakarta: UI Press, 1984)

Geertz, Clifford, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

De Graaf, H. J., and Theodore G.Th. Pigeaud, 'Geschiedenis Van Het Vorstendom Palémbang in De 16de Eeuw', in *De Eerste Moslimse Vorstendommen Op Java: Studiën over De Staatkundige Geschiedenis Van De 15de En 16de Eeuw* (Brill, 1974), pp. 199–205 <www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctvbqs7vc.22.>

Giap, Siauw. (1959). Urbanisatieproblemen in Indonesië. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 115(3), 249-276. Retrieved June 25, 2021, from http://www.jstor.org/stable/27860198

Griffin, Larry J., and Marcel van der Lind, *New Methods for Social History* (Nwe York: University of Cambridge, 1999)

Gutierrez, Kris D, and Lynda D Stone, 'Synchronic and Diachronic Dimensions of Social Practice An Emerging Methodology for Cultural-Historical Perspectives on Literacy Learning', in *Vygotskian Perspectives on Literacy Research: Constructing Meaning through Collaborative Inquiry*, 2000

Guba, E. G. 1978. Toward a methodology of naturalistic inquiry in educational evaluation. Monograph 8. Los Angeles: UCLA Center for the Study of Evaluation.

Hamka, *Sedjarah Islam di Sumatra*. Medan: Pustaka Nasional, 1950.

Haferkamp, Hans dan Neil J. Smelser, eds. *Social Change and Modernity*, Los Angeles: University of California Press, 1992

Harits, Imron Wakhid, and Stefan Chudy, Alena Juvova, Pavla Andrysova, 'Indonesia Education Today: Dating Back Its History of Islam and Imparting European Education System', *Asian Social Science* 12, No. 5: 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamami, Tasman, "Eksistensi dan Peranan Sekolah dalam Pengembangan Kehidupan Sosial Politik". *Jurnal Al-Jamiah*, No. 54 Th. 1994. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/409/

Hassan, Riaz, 'Imagining Religion: Self-Images of Islam in the Late Twenthieth Century', *Asian Studies Review*, 25 (2001), 131–51

Hefner, Robert W., and John R. Bowen, 'Muslims Through Discourse: Religion and Ritual in Gayo Society.', *Man*, 1994 <https://doi.org/10.2307/3034011>

Hefner, Robert W., and Muhammad Qasim Zaman, *Schooling Islam: The Culture and Politics of Modern Muslim Education, Schooling Islam: The Culture and Politics of Modern Muslim Education*, 2010 <https://doi.org/10.1163/157006012x627940>

Hefner, Robert W. 'Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia', *Asia Ethnology Journal*, 2015 <https://doi.org/10.1038/sj.npp.1300278>

Herlina, 'Knowledge Transmission of Palembang Islamic Ulama during Palembang Soultanate to Colonial Era', *Journal of Malay Islamic Studies*, 3 (2019)

Hoodboy, Pervez, *Islam and Science Religious Orthodoxy and the Battle of Rationality* (Kuala Lumpur: S. Abdul Majezd & Co, 1972)

Hurgronje, Snouck, 'Mengenai Pan-Islamisme 1910', in *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje II* (Jakarta: INIS, 1995)

Huff, Gregg, *World War II and Southeast Asia: Economy and Society under Japanese Occupation*, New York: Cambridge University Press, 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hyatt, David, 'Time for a Change: A Critical Discoursal Analysis of Synchronic Context with Diachronic Relevance', *Discourse and Society*, 2005 <https://doi.org/10.1177/0957926505053054>

H. K. *Pakistan Horizon* 8, no. 3, 1955, pp. 449–452. *JSTOR*, www.jstor.org/stable/41403771. Accessed 19 June 2021.

Idi, Abdullah, 'The Political Ethnicity of the Dutch Colonialism Towards the Islamic Sultanates in Indonesia: The Socio-Historical Perspectives', *The Journal of Social Sciences Research*, 4 (2018) <https://ideas.repec.org/a/arp/tjssrr/2018p432-439.html.>

Ikram, Achdiati, *Katalog Naskah Palembang* (Jakarta: Yanassa & Tufs, 2004)

Ismail, 'Peran Kaum Muslim Tradisionalis dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Palembang Pada Era Kolonial', *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagmaan*, 3 (2005)

Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublih, 2016)

Ilhamudin, J.S. Pulungan, Nor Huda. "Sejarah Kebudayaan Islam di Ogan Hilir, 1934-2004". *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 104-123, 2020

J, Kathirithamby-Wells, 'Hulu-Hilir Unity and Conflict: Malay Statecraft in East Sumatra before the Mid-Nineteenth Century', *Archipel*, 45 (1993), 77–96

J. Hallak, M. Poisson, "Educational Planning Worldwide", dalam Neil J. Smelser, Paul B. Baltes (eds), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, (Pergamon, 2001), 4292-4296

Jinan, Mutohharun, 'Muhammadiyah Studies: Transformasi Kajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tentang Gerakan Islam di Indonesia', *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 2015 <https://doi.org/10.18784/analisa.v22i2.96>

Jonge, Huud de, *Discord and Solidarity among the Arabs in the Netherlands East Indies, 1900-1942* <https://ecommons.cornell.edu/bitstream/handle/1813/54008/INDO_55_0_110696 8362_73_90.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Jung, Eunsook. "Islamic Organizations and Electoral Politics in Indonesia: The Case of Muhammadiyah." *South East Asia Research* 22, no. 1 (2014): 73-86. Accessed July 23, 2021. http://www.jstor.org/stable/23752501.

———, 'Dutch Colonial Policy Pertaining to Hadhrami Immigrants', in *Hadhrami Traders, Scholars, and Statesmen in the Indian Ocean, 1750s–1960s*, ed. by U. Freitag and W. Clarence-Smith (Leiden: Brill, 1997)

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), cet. III

Kahin, George McTurnan, 'Nationalism and Revolution in Indonesia', *Journal of Immigrant & Refugee Studies*, 1952 <https://doi.org/10.5194/essdd-5-1-2012>

———, "Communist Leadership in Indonesia." *Far Eastern Survey* 18, no. 16 (1949): 188-89. Accessed July 27, 2021. doi:10.2307/3024424.

———, "The 1927 Communist Uprising in Sumatra: A Reappraisal." *Indonesia*, no. 62 (1996): 19-36. Accessed July 27, 2021. doi:10.2307/3351390.

Kahin, Audrey R. "Repression and Regroupment: Religious and Nationalist Organizations in West Sumatra in the 1930s." *Indonesia*, no. 38 (1984): 39-54. Accessed July 24, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

doi:10.2307/3350844

Kaptein, Nico J. G. "The Voice of the `Ulamâ': Fatwas and Religious Authority in Indonesia." *Archives De Sciences Sociales Des Religions* 49, no. 125 (2004): 115-30, Accessed July 2, 2021. http://www.jstor.org/stable/30119298.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatra Selatan* (Palembang: Depdikbud, 1985)

Kersten, Carool, *Islam in Indonesia. The Contest for Society, Ideas and Values* (London: Hurst & Company, 2015)

Ken'ichi, Goto. " Modern Japan and Indonesia: The dynamics and legacy of wartime rule", *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 152, 4 (1996): 536-552, doi: https://doi.org/10.1163/22134379-90003952,

Kim, Hyung-Jun, *Revolusi Perilaku Keagamaan di Pedesaan Yogyakarta,* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Jakarta: Mizan, 1998), cet-VIII.

Kingston, Jeff, "Agricultural Involution among Lampung Javanese?", dalam *Southeast Asian Studies* 27, No. 4, March 1990

Krämer, Gudrun, and Sabine (eds.) Schmidtke, *Speaking for Islam. Religious Authorities in Muslim Societies*, ed. by Gudrun Krämer and Sabine Schmidtke, *Brill* (London: Brill, 2006)

Kratoska, Paul H., *South East Asia, Colonial History. Vol 1: Imperialism Before 1800*, ed. by Paul H. Kratoska (New York: Routledge, 2001)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kurniawan, Syamsul, ‘Sukarno’s Thought on the Importance of Reintegration of Religion and Science in Pesantren Education in Indonesiatle’, *Journal of Indonesian Islam*, 12 (2012)

Kusworo, Ahmad. "Lampung in the Twentieth Century: The Making of ‘Little Java’." In *Pursuing Livelihoods, Imagining Development: Smallholders in Highland Lampung, Indonesia*, 17-40. ANU Press, 2014. Accessed July 2, 2021. http://www.jstor.org/stable/j.ctt5vj72v.7.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

Laffan, Michael Francis, and NetLibrary Inc., *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia: The Umma below the Winds, SOAS/RoutledgeCurzon Studies on the Middle East*, 2003 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Latief, Hilman, *Postpuritanisme: Pemikiran dan Arah Baru Gerakan Islam Modernis di Indonesia 1995-2015*, (Yogyakarta: LP3EM, 2017)

Lewis, Bernard, *Kebangkitan Islam di Mata Seorang Sarjana Barat* (Bandung: Mizan, 1983)

MacRaild, Donald, and Avram Taylor, *Social Theory and Social History*, 1st edn (England: Palgrave Macmillan, 2004)

MacAndrews, Colin. "Transmigration in Indonesia: Prospects and Problems." *Asian Survey* 18, no. 5 (1978): 458-72. Accessed July 2, 2021. doi:10.2307/2643460.

Madinier, Rémy, and Jeremy Desmond, ‘The Party’s Infancy: Its Political Genesis and Historical Lineage’, in *Islam and Politics in Indonesia: The Masyumi Party between Democracy and Integralism* (Singapore: NUS Press, 2015) <http://www.jstor.org/stable/j.ctv1ntfxk.8>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Marvasti, Amit B, *Qualitative Research in Sociology* (London: SAGE Publications, 2005)

McRoberts, R. W., 'Notes on Events In Palembang 1389 - 1511 The Everlasting Colony', *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 59 (1986) <https://www.jstor.org/stable/41493036>

Mobini-Kesheh, Natalie, 'The Arab Periodicals of the Netherlands East Indies, 1914-1942', *Bijdragen Tot De Taal-, Land- En Volkenkunde*, 1996, 236–56 <http://www.jstor.org/stable/27864744>

———, *The Hadrami Awakening: Community and Identity in the Netherlands East Indies 1900-1942* (New York: Cornell University Press, 1999)

Muhammad, Nyimas Anisah, *Muhammad Azhari Ulama Palembang: Biografi, Pejalanan Intelektual dan Karya-Karyanya* (Yogyakarta: IDEA Press, 2011)

Mujani, Saiful, dan R. William Liddle, 'Politics, Islam, and Public Opinion', dalam *Journal of Democracy*, 2004 <https://doi.org/10.1353/jod.2004.0006>

Muljana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* (Jakarta: Bhratara, 1968)

Mulkhan, Abul Munir, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta: Benteng, 2000).

Mu'tasim, Radjasa, Timbul Haryono, dan St. Sunardi. *Agama dan Pariwisata: Telaah atas Transformasi Keagamaan Komunitas Muhammadiyah Borobudur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nakamura, Mitsuo, *Bulan Sabit Terbit di atas Pohon Beringin*, (Yogyakarta: SUARA Muhammadiyah, 2021), cet. ke-2

———, *The Crescent Arises over the Benyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Ovement in a Central Javanes Town* (Yogyakarta: UGM Press, 1983)

Nasr, Seyyed Hussein, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994)

Nashir, Haedar, Mutohharun Jinan, and Bambang Setiaji, 'Muhammadiyah: The Political Behavior of Modernist Muslim Elite in Indonesia', *Humanities and Social Sciences*, 7 (2019).

Nuryatno, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011)

Nashir, Haidar, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

———, *Understanding the Ideology of Muhammadiyah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2015).

Nawawi, Mohd. A., 'Punitive Colonialism: The Dutch and the Indonesian National Integration', *Journal of Southeast Asian Studies*, 2 (1971), 159–68 <https://doi.org/10.1017/S0022463400018580>

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996)

———, *The Modernis Muslim Movement in Indonesia 1900-1942* (Singapore: Oxford University Press, 1973)

Noy, Chaim, 'Sampling Knowledge: The Hermeneutics of Snowball Sampling in Qualitative Research', *International*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Journal of Social Research Methodology, 2008 <https://doi.org/10.1080/13645570701401305>

O'neil, William F. *Ideologi-ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Cet. ke-II.

Nugroho, Anjar, 'Wacana Islam dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam dan Nasionalis Sekuler', *Afkaruna*, 2013 <https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2013.>

Parsons, Talcott. "The Role of Theory in Social Research." *American Sociological Review* 3, no. 1 (1938): 13-20. Accessed March 20, 2021. http://www.jstor.org/stable/2083507.

Peacock, James L., *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016)

———, *Purifying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesia Islam* (Benjamin/Cummings Publishing Company, 1978)

———, *Muslim Puritan: Reformist Psychology in Southeast Asian Islam* (Berkeley: University of California, 1978)

Poeze, Harry A. "Terug in Indonesië onder Japanse Bezetting (1942 - 1945)." in *Tan Malaka: Strijder Voor Indonesië's Vrijheid: Levensloop Van 1897 Tot 1945*, 496-538. Brill, 1976. Accessed June 25, 2021. http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctvbqs7sd.15.

Peeters, Jeroen, *Kaum Tuo- Kaum Mudo: Perubahan Religius di Palembang 1821-1942* (Jakarta: INIS, 1997)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Patria, Nezar, dan Andi Arief. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*, cet. ke-4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Pierre, and Yves Manguin, 'Palembang and Sriwijaya: An Early Malay Harbour-City Rediscovered', *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 66 (1993), 264 <https://www.jstor.org/stable/41486188>

Pigeaud, Theodore G. Th., and H. J. De Graaf, 'The First Islamic States of Java 15th And 16th Centuries', in *Islamic States in Java 1500-1700* (Brill, 1976) <https://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w8h12p.4 >

Putuhena, M. Saleh, *Historiogafi Haji Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2007)

Qurtuby, Sumanto Al, 'Arabs and "Indo-Arabs" in Indonesia: Historical Dynamics, Social Relations and Contemporary Changes', *IJAPS*, 13 (2017), 45–72 <http://ijaps.usm.my/?page_id=3786>

———, 'Public Islam in Southeast Asia: Late Modernity, Resurgent Religion, and Muslim Politics', *Studia Islamika*, 2014 <https://doi.org/10.15408/sdi.v20i3.511>

Rahman, Arif dan Farid Setiawan, *Dinamika Sejarah TK ABA Kauman: 1919 – 2019*, Laporan Penelitian, (Yogyakarta: LPPM UAD, 2019)

Rasyid, Alfabri, dkk, *Sejarah Muhammadiyah Sumatra Selatan* (Palembang: Tunas Gemilang, 2010)

Ramstedt, Martin. "Politics of Taxonomy in Postcolonial Indonesia: Ethnic Traditions between Religionisation and Secularisation." *Historical Social Research / Historische Sozialforschung* 44, no. 3 (169) (2019): 264-89. Accessed July 23, 2021. https://www.jstor.org/stable/26747457.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reid, Anthony. "The Japanese Occupation and Rival Indonesian Elites: Northern Sumatra in 1942." *The Journal of Asian Studies* 35, no. 1, (1975): 49–61. *JSTOR*, www.jstor.org/stable/2054039. Accessed 24 June 2021

———, *Sumatra: Revolusi dan Elite Tradisional* (Depok: Komunitas Bambu, 2012)

———, *The Indonesian National Revolution, 1945–1950*. (Westport, CT: Greenwood Press, 1986).

Ricklefs, M.C., *Islamisation in Java to C. 1930." In Islamisation and its Opponents in Java: A Political, Social, Cultural and Religious History, C. 1930 to Present, 3-20* (Singapore: NUS Press, 2012) <www.jstor.org/stable/j.ctv1qv3fh.9>

Rochmiatun, Endang, 'Elite Lokal Palembang Abad XIX-XX: Kajian Terhadap Kedudukan dan Peran 'Haji Mukim', *Jurnal Adabiyah*, 18 (2018)

———, 'Ulama Bebas dan Ulama Birokrat: Dinamika Gerakan Islam di Palembang 1825-1942' (Universitas Indonesia, 2016)

Rachman, Mucthofa. "Pemikiran Pendidikan Humanistik dalam Islam." *Hikmah* 13, no. 2 (2017).

Rusydi, Ibnu. "Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012).

Salam, Solichin. *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mega Djakarta, 1965.

Santoso, Budi, *Kiprah dan Perjuangan Muhammadiyah Pagaralam dari Masa Ke Maka (1930-Sekarang)*, (Palembang, 2016)

Santun, Dedi Irwanto Muhammad, *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota dari Kolonial*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hingga Pascakolonial, (Yogyakarta: Ombak, 2010)

Santun, Dedi Irwanto M., dkk, *Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang,* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2010)

Simon, Roger, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. ke- IV.

Strasser, Hermann dan Susan C. Randall, eds.*An Introduction to Theories of Social Change* .(London: Routledge and Kegan Pau, 198l)

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, 'Islam Modernism Movement in Indonesia (Muhammadiyah Modernization and Dynamism in Education and Socio-Religious)', dalam *Journal of Social Science Studies,* 5 (2018), 159 <https://doi.org/10.5296/jsss.v5i2.12991>

Jones, Gareth Stedman. "From Historical Sociology to Theoretical History." *The British Journal of Sociology* 27, no. 3 (1976): 295-305. Accessed March 26, 2021. doi:10.2307/589617.

Setiawan, Farid, *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016)

Sevenhoven, J.L. Van, *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang* (Jakarta: bhratara, 1971)

Soemardjan, Selo, dan Soeleman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1974).

Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Stearns, Peter N., 'Social History', *Oxford University Press*, 2017 <https://doi.org/10.1093/obo/9780199756384-0131>

Steenbrink, Karel, *Chatolic in Indonesia 1808-1942: A Document History*, (Leiden: KITLV Press, 2007)

Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994)

Sutrisno, *Fazlurrahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sukardi, Ismail, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang* (Semarang: Need's Press, 2010)

Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1986)

Suryanegara, Ahmad Mansur, 'Masuknya Islam ke Sumatra Selatan', in *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan*, ed. by K.H.O. Gadjahnata and Sri-Edi Swason (Jakarta: UI Press, 1984)

Tamney, Joseph, 'Modernization and Religious Purification: Islam in Indonesia', *Review of Religious Research*, 1980, 207–18 <https://doi.org/10.2307/3510661>

Tan, Charlene, *Islamic Education and Indoctrination:The Case in Indonesia, Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*, 2012 <https://doi.org/10.4324/9780203817766>

Tanjung, Ida Liana, 'The Indonesianization of the Symbols of Modernity in Plaju (Palembang), 1930s–1960s', in *Cars, Conduits, and Kampongs: The Modernization of the Indonesian City, 1920-1960*, ed. by Colombijn Freek and Coté Joost (Leiden: Brill, 2015) <www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76ts6.17.>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Thomas, R. Murray. "Educational Remnants of Military Occupation: The Japanese in Indonesia." *Asian Survey* 6, no. 11 (1966): 630-42, Accessed June 29, 2021. doi:10.2307/2642286.

Tjandrasasmita, Uka, and Hasan Muarif Ambary, 'Sejarah Masuknya Islam ke Sumatra Selatan', in *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatra Selatan*, ed. by K.H.O. Gadjahnata and Sri-Edi Swason (Jakarta: UI Press, 1986)

Tim Penulis, *Peta Wilayah Muhammadiyah Sumatra Selatan* (Palembang: PWM Sumsel, 1985)

Tosh, John, *The Pursuit of History: Aims, Methods and New Directions in the Study of Modern History*, Third edit (London: Pearson Education, 2002)

Ufen, Andreas. "Party Systems, Critical Junctures, and Cleavages in Southeast Asia." *Asian Survey* 52, no. 3 (2012): 441-64. Accessed July 27, 2021. doi:10.1525/as.2012.52.3.441.

Undang-Undang Simbur Cahaya (Palembang: Badan Penerbit Suara Rakjat, 1970)

Wargadalem, Farida R., *Kesultanan Palembang dalam Pusaran Konflik (1804-1825)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017)

Wertheim, W.F., *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999)

Wolters, O. W., 'Landfall on the Palembang Coast in Medieval Times', *Indonesia*, 1975, 1–57 <www.jstor.org/stable/3350995>

Yeo, Woonkyung, 'Palembang in the 1950s: The Making and Unmaking of a Region' (Washington University, 2012)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zed, Mestika, *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950* (Jakarta: LP3ES, 2003)

Zulkifli, *Ulama Sumatra Selatan: Pemikiran dan Peranannya dalam Lintasan Sejarah* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 1999)

Zulkifli dan Abdul Karim Nasution (ed), *Islam dalam Sejarah dan Budaya Masyarakat Sumatra Selatan,* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001).

SURAT KABAR DAN MAJALAH

Suara Muhammadiyah, tahun ke-7, 1923.
Suara Muhammadiyah, No. 28, 1931.
Suara Muhammadiyah, No. 24, 1931.
Suara Muhammadiyah, No. 31, 1931.
Suara Muhammadiyah. No. 4, 1934
Suara Muhammadiyah, No. 7, 1935
Suara Muhammadiyah, 1936.
Suara Muhammadiyah, 1937.
Suara Muhammadiyah, 1938.
Suara Muhammadiyah, 1939.
Suara Muhammadiyah, 1940.
Suara Muhammadiyah, 1941.
Almanak Muhammadiyah, P.B. Muhammadiyah, 1936.
Almanak Muhammadiyah, 1924
Almanak Muhammadiyah, 1357 H
Pertja Selatan 18, 11 Februari 1928: 2.
Pertja Selatan, 21 Februari 1928: 1
Asia Raya, 23 Juli 1942
Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie

INTERNET

https://republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/nsca621/muhammadiyah-di-betawi akses tanggal 20 Februari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://republika.co.id/berita/qbwzar366/hizbul-wathan-dalam-perspektif-sejarah.

https://www.alirsyad.or.id/tentang-al-irsyad/

https://ittifaqiah.ac.id/sejarah/

https://republika.co.id/berita/qbwzar366/hizbul-wathan-dalam-perspektif-sejarah.

https://palpres.com/2020/06/palembang-setelah-dihapusnya-kesultanan-palembang-darussalam-tahun-1825-bagian-kedua/

https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-lampung

Undang-undang Nomor 14 tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Lampung

TERWAWANCARA

Romli SA
Rillyan Chandra
Hasbi
Kamaluddin
Andi Kemas Syarifuddin
Wahyudin
Tol'at Wafa Ahmad
Mukhlis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA